

**MAKNA KEKUASAAN PEREMPUAN
DALAM FILM QALA**



**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Jurusan Jurnalistik**

OLEH:

Annisa Mafiro

NIM: 2020503055

PROGRAM STUDI JURNALISTIK

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN FATAH PALEMBANG

1445 H / 2024 M

NOTA BIMBINGAN

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah Komunikasi UIN
Raden Fatah
di –
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Representasi Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala**" yang ditulis oleh **Annisa Mafiro Nim. 2020503055**. Telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Palembang, 31 Januari 2024

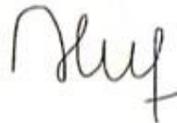
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.Eni Murdiati,M.Hum

NIP : 197108192000031002



Ahmad Harun Yahya,M.Si

NIP : 1990012182019031010

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Annisa Mafiro
NIM : 2020503055
Jurusan : Jurnalistik
Judul : Makna Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, pada:

Hari/Tanggal : Senin / 25 Maret 2024
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Lantai 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Jurnalistik.

Palembang, April 2024
DEKAN,

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag, M.A
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA,

Drs. Aliasan, M.Pd.I
NIP. 196108281991011001

PENGUJI I,

Dr. Nuraida, M. Ag
NIP. 196704131995032001

SEKRETARIS

Jufrizal, M.A
NIP. 198506262020121009

PENGUJI II

Lilis Sukmawati, M.I.Kom
NIP. 199209302022032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Mafiro
NIM : 2020503055
Tempat & tanggal lahir : Palembang, 22 Juli 2002
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas dakwah dan komunikasi uin raden fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 31 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan


Annisa Mafiro

NIM. 2020503055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Wanita tidak boleh sekedar menerima; dia harus menantang. Dia tidak boleh terpesona oleh apa yang telah dibangun di sekelilingnya; dia harus menghormati sisi wanita di dalam dirinya yang berjuang untuk mengekspresikan dirinya.”

– Margaret Sanger-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga skripsi ini terselesaikan berkat doa dan dukungan dari orang yang terkasih yang menjadi penguat tiap langkah penulis sehingga terselesainya skripsi ini, dengan rasa bangga dan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua ku yang tersayang yang senantiasa tak henti hentinya memberikan dukungan serta semangat dan tak lupa juga doa mereka sehingga skripsi ini terselesaikan dan juga kepada kedua orang adikku yang senantiasa memberi semangat kepada penulis teruntuk diriku sendiri terimakasih sudah berjuang kuat hebat selama ini hingga akhirnya skripsi selesai.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji syukur berkat kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, serta taufik, dan hidayah-Nya untuk penulis, hingga penulis bisa berjalan dengan lancar sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Shalawat beserta salam tak lupa peneliti panjatkan kepada Junjungan Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam beserta keluarga sahabat dan umat beliau yang senantiasa mengikuti dan mengamalkan sunnah dan ajarannya.

Alhamdulillah akhirnya peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala”** yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan juga kelemahan skripsi ini tentu tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Nyayu Khadijah, S.Ag.,M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta staf rektorat yang telah memberikan fasilitas terbaik dalam hal akademik maupun non akademik, sehingga kampus ini menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa/I menuntut ilmu.
2. Bapak Dr.Achmad Syarifuddin S.Ag.,M.A, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah berjuang meningkatkan kualitas dalam pendidikan akademik maupun non akademik di lingkungan Fakultas.

3. Ibu Dr.Nurseri Hasnah Nasution M.Ag selaku ketua program studi Jurnalistik yang senantiasa berjuang demi kemajuan prodi Jurnalistik untuk mewujudkan dan mengembangkan prodi Jurnalistik.
4. Ibu Dr. Eni Murdiati, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang sudah meluangkan waktu dengan ikhlas dan tulus memberi bimbingan terbaik untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Harun Yahya,M.Si selaku dosen pembimbing II yang sudah membimbing penulis dan memberi arahan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Suryati,M.Pd selaku dosen penasihat akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Jufrizal M.A selaku sekretaris prodi Jurnalistik yang senantiasa membantu dan memberikan saran dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
8. Ibu Dr.Nuraida,M.Ag yang sudah membantu serta motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
9. Ibu Lilis Sukmawati,M.I.Kom selaku dosen Jurnalistik yang sudah membimbing dan memberi saran selama berlangsungnya hingga terselesainya skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang senantiasa membantu administrasi dalam perkuliahan saya.
11. Untuk kedua orang tua saya yang terkasih dan tersayang yaitu Bapak Mispandi dan Ibu Erlin Heriza yang tak henti hentinya selalu memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk anaknya serta menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Kepada kedua adik perempuan saya yaitu Salsabila Azzahra dan Jihan Mikayla yang menjadi bagian penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Kepada sahabat seperjuanganku dari semester satu sampai detik ini yaitu Rahma Nur Ridayan, Syaumi Fadhilah, Nourma Goepita Ramadhita yang terus memberikan segala sesuatu yang terbaik dalam keadaan apapun dan senantiasa memberi bantuan dan dukungan semangat sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas setiap waktu dan perjuangan hebat yang kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Banyak hal yang tidak bisa terulang dan nantinya akan dirindukan dimasa depan, *see you on the next top pwp*.
14. Teman-teman “cc kosan” Mipa Padila, Ismi Prawiwi, Silvia Anggraini, Dira Eka Barbieona, Sri Jumiarti yang selalu membuat hari hariku berwarna, terimakasih sudah selalu kebersamaan dalam keadaan apapun dan menjadikan kosan tempat singgah pulang yang nyaman selama di masa perkuliahan.
15. Kepada sahabatku sedari kecil hingga sekarang yaitu Sabrina Nur Anisa terimakasih sudah sangat membantu serta meluangkan waktunya untuk menemani penulis hingga terselesainya skripsi ini.
16. Kepada sahabatku Mega Juliyanti terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang siap siaga menjadi pendengar yang baik, serta senantiasa memberikan semangat, dukungan, arahan, saran, doa dan motivasi yang selalu menguatkan.
17. Teman teman Prodi Jurnalistik kelas 2053 B Angkatan 2020 yang tak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih sudah menemani masa perkuliahan ini dan doa doa baiknya.

18. Teruntuk seseorang dengan senang penulis memanggilnya *ranumjiwa* terimakasih telah hadir di masa perkuliahan penulis, walaupun saat penulis maba untuk memanggil hanyalah mimpi belaka berkat takdir kita bersama walaupun diakhir perkuliahan kita memilih jalan yang berbeda.
19. Terakhir teruntuk diriku sendiri yaitu seorang anak perempuan pertama terimakasih telah hadir di dunia dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya dan terimakasih sudah berjuang kuat sampai berada di titik ini yang tak henti-henti selalu berjuang maju semangat kedepan untuk menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala bentuk bantuan, dorongan dan motivasi yang diberikan penulis menjadi amal kebaikan dan diterima Allah SWT dan mendapat balsan kebaikan dari yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata didalam tulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 31 Januari 2024
Penulis,

Annisa Mafiro
NIM.2020503055

DAFTAR ISI

NOTA BIMBINGAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2. Landasan Teori	12
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metodologi Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Jadwal Penelitian.....	34

3.	Objek Penelitian	34
4.	Subjek Penelitian	35
5.	Sumber Data	35
B.	Teknik Pengumpulan Data	36
C.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
A.	Gambaran Umum Penelitian	40
1.	Profil Film Qala.....	40
2.	Sinopsis Film Qala	41
3.	Penokohan dalam film Qala	44
B.	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
1.	Temuan Dan Analisis Data.....	46
BAB V PENUTUP		58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 1.2 Kerangka Analisis Model Sara Mills	43
Tabel 1.3 Kerangka Temuan Data Posisi Subjek Pada Film Qala	50
Tabel 1.4 Kerangka Temuan Data Posisi Objek Pada Film Qala.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cover Film Qala.....	43
Gambar 1.2 Scene 1 Tripti Dimri peran Qala Manjushree.....	47
Gambar 1.3 Scene 24 Swastika Mukherjee peran Urmila Manjushr .	48
Gambar 1.4 Scene 16 Babil Khan sebagai Jagan Batwal	48
Gambar 1.5 Scane 36 Girija Oak sebagai Sudha	49
Gambar Scene 4	50
Gambar Scene 9	51
Gambar Scene 24	52
Gambar Scene 65	53
Gambar scene 1	56
Gambar scene 2.....	52
Gambar scene 10.....	57
Gambar scene 24.....	57
Gambar scene 46.....	58

ABSTRAK

Film mengisahkan tentang Qala seorang anak perempuan yang hanya berdua tinggal bersama ibunya, ibunya memiliki kekuasaan penuh yang menginginkan anaknya menjadi seorang pemain maestro terkenal dan Penelitian ini peneliti menganalisis tentang makna kekuasaan perempuan dalam film "Qala" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis wacana Sara Mills. Tujuannya untuk menunjukkan makna kekuasaan perempuan dengan Metode menganalisis melalui wacana Sara Mills lebih sering digunakan dalam penelitian yang menitikberatkan pada wacana tentang perempuan serta Pendekatan ini memeriksa bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks visual dan naratif baik itu dalam novel, gambar, foto maupun berita serta analisis ini bermetode dengan menganalisis suatu wacana dilihat dari dua posisi yaitu posisi subjek-objek yang dilakukan dengan menganalisis siapa yang menjadi subjek (pihak dalam cerita) dan siapa menjadi objek (pihak yang diceritakan oleh subjek) sedangkan posisi pembaca diteliti dengan melihat bagaimana kecenderungan penonton dalam melihat film tersebut yang dimana penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana representasi ini mempengaruhi pandangan kita tentang gender dan kekuasaan dalam konteks sinematik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan perempuan yang menjadi subjek pencerita dan dipresentasikan melalui tokoh utama perempuan yaitu ibunya yang berkuasa dengan berdasarkan penampilan dan kepribadiannya tokoh utama perempuan menggunakan unsur kekuasaan yang dapat diasosiasikan dengan sifat dominan, berani, tegas serta dan Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara film ini menggambarkan kekuasaan perempuan serta penelitian ini bukan hanya menggali makna kekuasaan perempuan dalam film saja tetapi mengajak kita untuk mempertimbangkan bagaimana media, khususnya film, dapat menjadi cermin bagi dinamika kekuasaan gender dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana hal tersebut memengaruhi cara kita memahami konsep gender dan kekuasaan dalam konteks sinema.

Kata Kunci : *Makna, Kekuasaan, Perempuan, Dan Film*

ABSTRACT

Film as a medium shows and helps an understanding of the ideology of women's power through the meaning of the dialogue contained in the film. Research entitled "The Meaning of Women's Power in the Film Qala" tells the story of Qala, a girl who lives alone with her mother; her mother has power. full of people who want their child to become a famous maestro player and in this research the researcher analyzes the meaning of women's power in the film "Qala" using a qualitative descriptive approach through Sara Mills discourse analysis. The aim is to show the meaning of women's power with the method of analyzing through Sara Mills' discourse which is more often used in research that focuses on discourse about women and this approach examines how women are presented in visual and narrative texts, whether in novels, pictures, photos or news, and this analysis uses a method by analyzing a discourse from two positions, namely the subject-object position, which is done by analyzing who is the subject (the party in the story) and who is the object (the party told by the subject) while the position of the reader is examined by looking at how the audience tends to view the film, where this research focuses on understanding how this representation influences our views about gender and power. in a cinematic context. This research shows that the power of women is the subject of the story and is presented through the main female character, namely her powerful mother. Based on her appearance and personality, the main female character uses elements of power that can be associated with dominant, brave, assertive traits and the findings of this research can provide in-depth insight into the way this film depicts women's power and this research not only explores the meaning of women's power in films but invites us to consider how media, especially films, can be a mirror for the dynamics of gender power in everyday life and how this influences how we understand the concepts of gender and power in the context of cinema.

Keywords: *Meaning, Power, Women, and Film*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kemajuan modern saat ini Media massa menjadi salah satu sarana komunikasi yang berkembang pesat Karena media massa memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan membuat pengetahuan dan hiburan mudah diakses, jelaslah bahwa media massa merupakan alat yang diperlukan untuk memproses informasi saat ini. Fokus global kegiatan masyarakat saat ini adalah media massa.

Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Pengaruh media massa berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pola berpikir, perbedaan sifat yang terkesan dalam mengambil sikap, hubungan sosial sehari-hari, dan perbedaan budaya. Sementara itu, era globalisasi juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan perubahan sosial, baik positif maupun negatif. Perkembangan teknologi membuat masyarakat terjebak di antara dua pilihan. Di satu sisi masyarakat menerima kehadiran teknologi, di sisi lain kehadiran teknologi modern telah menimbulkan permasalahan struktural yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat.¹

Salah satu media massa yang dapat diambil yaitu melalui Film adalah jenis komunikasi massa yang sangat rumit karena menggabungkan suara dan gambar, yang dapat mempengaruhi emosi penonton melalui isyarat visual. Oleh karena itu, sebuah film sering kali dipandang sebagai kumpulan gambar yang lengkap.

¹ Sohana Abdul Hamid, 'Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat', *E-BANGI*, 11 (2016),p. 214–26.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “film” adalah film seluloid tipis yang berfungsi sebagai media penahan foto-foto positif dan negatif yang akan diputar di bioskop dan dijadikan potret serta Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga yang termasuk yang disiarkan di televisi.²

Dari komunikasi yang menjadi komponen terpenting dari sistem apa pun yang digunakan individu dan organisasi untuk mengirim dan menerima pesan dalam film pun terdapat Elemen sistem utama yang digunakan orang dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan dalam komunikasi yang disampaikan oleh film tersebut dan Selain itu, berbagai macam genre film, seperti fantasi, misteri, horor, aksi, drama, thriller, kriminal, dan masih banyak lagi, telah berkembang di zaman modern ini. Film-film yang murni fiksi hingga film-film yang didasarkan pada cerita nyata dan mengangkat permasalahan masyarakat semuanya disertakan.³

Film dan juga seperti media komunikasi massa lainnya, dapat mempengaruhi penontonnya dengan menjangkau banyak segmen sosial. Karena potensinya, film juga dapat berfungsi sebagai alat propaganda untuk tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat, baik secara sadar maupun tidak sadar. Pesan yang disampaikan dalam film akan dikonstruksi sesuai dengan maksud pembuatnya. Pembuat film dapat menghidupkan kembali apa pun yang terjadi di dunia nyata dengan menyampaikan pesan tertentu yang dapat menimbulkan masalah. Salah satu contohnya adalah film India Qala. dibalik film ini peneliti mempunyai alasan untuk diteliti sebab film ini mempunyai unsur kekuasaan perempuan

² M.Sc Prof.Dr.H.hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, keempat (Depok, 2019), p.162.

³ Muhammad Ali Mursid Alfathoni and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020).

yang sangat kuat didalam lingkup keluarga yaitu seorang ibu yang sangat mengengkang kehidupan anaknya.

Gambaran kekuatan perempuan dalam film ini mencerminkan perkembangan peran gender dalam seni visual karena Film "Qala" mengeksplorasi perubahan naratif dengan menggambarkan perempuan sebagai tokoh utama yang memiliki kekuatan, kebijaksanaan, dan pengaruh yang besar. Ini memiliki potensi untuk melampaui stereotip konvensional tentang perempuan dalam film. Selain itu, cara perempuan menunjukkan kekuasaan dalam "Qala" mungkin menarik perhatian pada topik pemberdayaan, juga dikenal sebagai pemberdayaan, dan kebebasan berekspresi.

Hal ini mungkin menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuasaan yang tidak hanya terbatas pada otoritas formal tetapi juga pada kemampuan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Film ini mungkin berusaha untuk mengeksplorasi karakter yang kompleks dari perempuan yang memegang kekuasaan. Ada kemungkinan bahwa karakter utama memiliki aspek emosional, dilema, kekuatan, dan kerentanan yang membuat representasi mereka lebih nyata dan mendalam.

Film Qala menceritakan tentang kisah seorang anak perempuan yang menjadi penyanyi terkenal tetapi dibalik itu ia mendapat dorongan dari seorang ibu nya, ibu nya mempunyai kekuasaan penuh untuk mengatur hidup Qala sebagai penyanyi terkenal karena kekuasaan ibu nya memastikan anaknya harus maju membuat Qala selalu merasa kurang dan berlatih dengan giat tetapi ibu nya selalu menyepelkannya dan saat pertemuan musik mereka bertemu anak laki-laki yatim piatu yang mempunyai suara merdu dan ibu Qala yang bernama Urmila jatuh hati dengan suara anak laki-laki itu dan mengangkatnya menjadi anak nya dan

Urmila pun sering membanggakan lelaki tersebut karena itu Qala pun semakin iri dan ingin merebut posisi lelaki itu agar ibunya menyukainya.

Perempuan didalam film adalah ibu qala yaitu Urmila yang berkuasa atas kehidupan dan mengatur hidup anaknya yaitu qala dan menurut penjelasan yang telah dijabarkan di latar belakang peneliti pun akan melakukan penelitian dengan berjudul “ **Makna Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dapat dijelaskan bahwa Rumusan masalah penelitian ini dapat dikembangkan menjadi “bagaimana menggambarkan makna representasi kekuatan perempuan dalam film Qala” .

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan mendefinisikan permasalahan dengan memusatkan perhatian secara eksklusif pada sejumlah gambar (adegan) dan bahasa yang relevan dengan bagaimana kekuatan perempuan digambarkan dalam film Qala, sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas.

D. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian berikut ini dapat dibuat berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui bagaimana perempuan digambarkan dari sudut pandang subjek-objek dengan mengkaji pidato Sara Mills dalam film Qala.
2. Mempelajari bagaimana gambaran perempuan dalam film Qala dari sudut pandang penonton atau pembaca.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan peneliti melakukan penelitian ini tentu saja untuk membantu pembaca dalam memperluas pengetahuannya dan menemukan sumber-sumber baru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis berikut penjelasannya:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan pembaca lebih banyak referensi dan metode untuk dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu semua orang menyadari pentingnya menyikapi konsep tentang bagaimana kekuatan perempuan digambarkan dalam film Qala dan menawarkan wawasan yang segar dan lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini, sehingga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan landasan bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang. Selain itu, temuan penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang bagaimana film digunakan sebagai alat atau media untuk membayangkan kembali realitas berdasarkan interpretasi penciptanya.

F. Sistematika Penulisan

Pada Sistematika penulisan skripsi membentuk terbagi menjadi dalam lima bab, yang mana dalam satu bab itu terdiri dari beberapa sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan terdapat pembahasan tentang membahas latar belakang, rumusan masalah penelitian, batasan masalah dan tujuan dari

penelitian serta manfaat dilakukannya penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bab II tinjauan teori ini terdapat pembahasan tentang Tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang representasi, kekuasaan, perempuan, dan film. untuk membantu pembaca memahami penelitian yang dilakukan pada skripsi yang ditulis penulis, serta memberikan penjelasan tentang studi teori analisis wacana model Sara Mills.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III metodologi penelitian ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menyusun hasil penelitian yang dimana terdapat dalam bab ini adalah jenis penelitian yang dilakukan, subjek penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data dari observasi hingga dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti membahas penelitian secara keseluruhan, termasuk profil film Qala, sinopsis, dan profil pemeran karakter dan juga menjelaskan temuan penelitian dari model analisis wacana Sara Mills untuk film Qala.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V ini berisi kesimpulan atau poin-poin penting yang menjadi hasil dari penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang telah dibahas pada bab sebelumnya dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti menemukan riset terhadap beberapa penelitian Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk pembahasan dalam penulisan.

Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam menelaah penelitian mengenai metode analisis wacana model Sara Mills. Hal tersebut juga menjadi gambaran awal bagi peneliti untuk memulai penelitian dari permasalahan yang diteliti, setelah melakukan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian sejenis yang mempunyai kesamaan dengan objek penelitian berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

- a. *Pertama*, skripsi dari Uswatun Hasanah, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, menulis skripsi dengan judul "*Representasi Kekuasaan Perempuan dalam Film Mad Max Fury Road*". Dalam skripsi tersebut, Uswatun Hasanah menyatakan bahwa karakter aksi Hollywood biasanya menggunakan perempuan sebagai pelengkap dan pemanis bagi pahlawan laki-laki. Tujuan dari film Mad Max Fury Road adalah untuk menyelidiki kekuasaan perempuan sebagai kaum yang diopresi oleh laki-laki. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan menggunakan metode analisis feminis Sara Mills: Karakter, Fragmentasi, Fokalisasi, dan Schemata. Dalam Mad Max Fury Road,

karakter perempuan menggunakan kekuatan yang sama dengan karakter laki-laki. Tokoh perempuan feminin, di sisi lain, digambarkan sebagai manja, lemah, dan bergantung, selain memiliki kekuatan karena kecantikan dan kecantikan mereka. Dan Fragmentasi Perempuan memiliki lengan dan kepala sebagai tanda kekuatan fisik, sementara pria memiliki wajah, dada, pinggang, dan betis. Skema menunjukkan konstruksi kekuatan yang berbeda dari maskulinitas dan feminitas, serta bias sebagai taktik untuk melawan dan menundukkan perempuan. Penelitian ini memiliki kesamaan karena menggunakan pendekatan yang bias dengan menggunakan analisis wacana model Sara Mills dan juga penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis wacana model Sara Mills.⁴

- b. *Kedua*, skripsi hasil penelitian dari Rista Dwi Septiana mahasiswa Jurusan Ilmu Dakwah Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah yang berjudul “*Representasi Perempuan dalam Film (Analisis Wacana Kritis Sara Mill's dalam The Heird)*”, menyimpulkan bahwa film ini merupakan film independen bergenre horor karya sutradara asal Inggris Melanie Light. Film ini menunjukkan penderitaan sapi-sapi betina di industri susu, dan peran mereka digantikan oleh perempuan. Metode penelitian ini kualitatif, dan paradigma kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah representasi teori Stuart Hall. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk rangkaian gambar dan dialog dalam film. Peneliti menggunakan analisis wacana model Sara Smills dalam model penelitian ini. Dalam film memiliki persamaan dengan

⁴ Uswatun Hasanah, Hapsari Dwiningtyas, and S Sos, ‘*Representasi Kekuasaan Perempuan Dalam Film Mad Max Fury Road*’, *Interaksi Online*, 4.3 (2016), p. 1–11.

sang peneliti karena menggunakan analisis wacana model sara mills dalam melakukan penelitian tersebut.⁵

- c. *Ketiga*, jurnal dari Muhammad Rafif Sujatmoko, M. Bayu Widagno dari departemen ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik univertitas diponegoro yang berjudul “*Representasi kekuasaan perempuan dalam film the incredibles 2*” Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rafif Sujatmoko dan M. Bayu Widagno dari Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, membahas representasi kekuasaan perempuan dalam film "The Incredibles 2". Mereka mengeksplorasi bagaimana kekuasaan perempuan direpresentasikan melalui peran utama yang dilihat dari perspektif laki-laki. Karakter utama perempuan dalam film tersebut digambarkan menggunakan ciri-ciri kekuasaan yang sering diasosiasikan dengan laki-laki, seperti keberanian, ketegasan, dan sikap yang menantang, sementara jauh dari stereotip feminin. Elemen fisik seperti kaki dan dada digunakan untuk menggambarkan kekuatan fisik dan keberanian, sementara bagian tubuh lainnya seperti wajah, punggung, pinggang, dan pantat dijadikan tanda karakteristik seksual. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dominasi karakter utama perempuan terhadap karakter lain dengan gaya yang lebih maskulin. Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh dari perspektif laki-laki dalam penggambaran kekuasaan perempuan dalam film, yang menjadi perbedaan utama antara "The Incredibles 2" dan film lain seperti "Qala", di mana dalam film tersebut hanya ibu Qala yang memiliki kekuasaan sementara anaknya menjadi orang yang harus menurut. Penelitian ini juga menggunakan analisis wacana dengan model Sara

⁵ Rista Dwi Septiani, 'Representasi Perempuan Dalam Film: Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam The Herd', *skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2016, 2016).

mills untuk menyoroiti representasi kekuasaan perempuan dalam sebuah film model sara mills dengan mempresentasikan kekuasaan perempuan pada dalam suatu film.⁶

- d. *Kempat*, dalam jurnal yang ditulis oleh Meilanda Aulia Putri, seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Institut Manajemen Wiyata, dengan bimbingan dari Lilis Sukmawati, seorang dosen di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, membahas mengenai "Keterbukaan Diri Korban Pelecehan Seksual dalam Masyarakat Patriarki." Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dari jurnal dan berita terpercaya. Pendekatan yang digunakan adalah Teori Jendela Johari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban pelecehan seksual cenderung merahasiakan peristiwa negatif yang dialami karena adanya stigma dan prasangka negatif terhadap peristiwa tersebut dan korban, serta kecenderungan masyarakat untuk menyalahkan korban ketimbang pelaku. Analisis juga menunjukkan bahwa keterbukaan diri korban pelecehan seksual tidak ideal, bahkan kepada orang terdekat, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin membutuhkan bantuan untuk membuka diri terhadap peristiwa yang menimpa mereka. Penelitian ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan Teori Jendela Johari, sementara peneliti menggunakan analisis wacana model Sara Mills. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam membahas tentang gender.⁷

⁶ Muhammad Rafif Sujatmoko and M Bayu Widagdo, 'Representasi Kekuasaan Perempuan Dalam Film the Incredibles 2', *Interaksi Online*, 7.3 (2019), P 183–90.

⁷ Lilis Sukmawati Meilanda Aulia Putri, 'no keterbukaan diri (self-disclosure) pada korban pelecehan seksual dalam masyarakat patriarkititle', noumena: *jurnal sosial humaniora dan keagamaan*.

- e. *Kelima*, jurnal dari M.Yakub, Melisya Febi Damayanti, Indah Fadhillah yang merupakan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diunggah melalui jurnal raden fatah fakultas dakwah dan komunikasi yang memiliki judul “Representasi Ibu Ideal dalam Islam: Komunikasi Intrapersonal antara Ibu dan Anak pada Film Ali dan Ratu-ratu Queens” Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis sequence dalam film Ali & Ratu-Ratu Queens yang memuat pertukaran karakter ibu dan anak sebagai contoh komunikasi intrapersonal. Untuk melihat interaksi karakter melalui ucapan, adegan harus dipecah. Peneliti kemudian akan menawarkan analisis terhadap momen-momen yang dipilih sebagai subjek penyelidikan. Setelah skenario yang akan diperiksa telah ditentukan, unsur-unsur yang mendukung kemanjuran komunikasi intrapersonal ibu dan anak harus ditinjau ulang. Variabel-variabel tersebut dibatasi pada sportivitas, empati, dan keterbukaan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penilaian terhadap efikasi tersebut, model komunikasi akan digunakan untuk menganalisis penggambaran ibu ideal dalam film tersebut. Penelitian ini akan menggabungkan perspektif Islam tentang peran ibu ideal dengan ayat 10 Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial (Quran dan hadis yang membahas tentang peran ibu ideal dalam perspektif Islam).Sebab, peran ibu ideal sangat penting dalam ajaran agama Islam. Dam Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi ibu dalam film Ali dan Ratu-Ratu Ratu antara lain sebagai pendidik, sahabat, wali, dan panutan. Model komunikasi intrapersonal seorang ibu dengan anaknya mencakup peran-peran tersebut. Film sebagai salah satu media dakwah menjadikan penelitian ini penting. Meski kurang mengangkat topik

keagamaan, video ini menyampaikan pesan yang menyentuh tentang hubungan ibu-anak dan peran ideal ibu dalam Islam. Jika dibandingkan dengan penelitian lain yang diterbitkan dalam jurnal ini, terdapat variasi metodologi. penelitian lain menggunakan teori representasi dengan menafsirkan situasi yang menekankan peran ibu., sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti in menggunakan analisis wacana model sara mills untuk menganalisis peran sosok seorang ibu dalam film jadi hanya memiliki kesamaan di peran sosok ibu dalam sebuah film.⁸

2. Landasan Teori

Pada judul skripsi Representasi kekuasaan perempuan dalam Film Qala peneliti akan menjelaskan landasan teori dari judul tersebut yaitu:

a. Makna

Istilah “makna”, yang biasa digunakan secara bergantian dengan “makna”, sering digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk merujuk pada makna, konsepsi, gagasan, dan maksud yang diwujudkan dalam bentuk kata, simbol, atau tanda ⁹

Salah satu isu filosofis tertua dalam sejarah manusia adalah pencarian makna. Bidang komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan yang terakhir, arsitektur dan lingkungan semuanya tertarik pada gagasan tentang makna.

Makna adalah maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa, dalam memahami persepsi atau perilaku manusia sehingga hubungan dalam artinya memiliki kesamaan atau kedikasamaan anantara bahasa

⁸ Indah Fadhilla M Yakub, Melisy Febi Damayanti, ‘Representasi Ibu Ideal Dalam Islam: Komunikasi Intrapersonal Antara Ibu Dan Anak Pada Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens’, 24 no1 (2023).

⁹ Abdul Chaer and Liliana Muliastuti, ‘*Makna Dan Semantik*’, Semantik Bahasa Indonesia, 2014,p.139.

maupun luar bahasa sehingga antara ujaran dan semua hal yang akan ditunjukkannya dengan cara menggunakan lambing bahasa.¹⁰

Untuk mengartikan sebuah makna, harus memahami peristiwa yang menjadi tujuan objek tersebut diciptakan dan Brodbeck mengungkapkan, bahwa makna memiliki tiga corak, yaitu

- 1) Makna inferensial yaitu makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang ditunjukkan lambang (disebut rujukan atau referen) satu lambang dapat menunjukkan banyak rujukan ,
- 2) Makna signifiacnce atau suatu istilah dihubungkan dengan konsep-konsep yang berbeda
- 3) Makna internasional, yaitu makna yang dimaksud oleh seseorang pemakai lambang, makna ini tidak dapat divalidasi secara empiris atau dicarikan rujukannya, makna ini terdapat pada pikiran orang, hanya dimiliki dirinya saja, dan dua makna intensioonal dan juga bisa tidak serupa sama¹¹

Berikut adalah jenis-jenis makna yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa golongan , diantaranya sebagai berikut:

- 1) Makna emotif

adalah makna yang timbul karena adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan

- 2) Makna konotatif

Adalah makna yang muncul ditunjukkan oleh acuannya makna unsur bahasa yang sangat dekat dengan hubungannya

¹⁰Harimurti Krida Laksana, *Kamus Linguistic* (Jakarta: Gramedia:2003),p.13

¹¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2004),p.262

dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya¹²

Makna juga dapat dilihat sebagai wahana tanda, sebuah konstruksi budaya yang secara semantik independen dari wahana tanda sebelumnya dan ditunjukkan oleh wahana tersebut. Menurut Ogden dan Richard (dalam Leech, 2003)¹³ terdapat dua puluh dua definisi makna yang dimulai dengan landasan teoritis atau non-teoritis.

Berikut ini beberapa di antaranya:

- 1) Suatu sifat yang melekat
- 2) Istilah kamus tambahan yang mempunyai kaitan dengan suatu kata
- 3) Konotasi sebuah kata
- 4) Tambahkan apa pun ke sistem
- 5) Mempertimbangkan implikasi yang relevan di masa depan dari sesuatu yang dipelajari dari pengalaman; dan
- 6) Menyertakan sesuatu yang benar-benar disebutkan oleh pengguna simbol tersebut.
- 7) Sesuatu yang disinggung oleh penafsir simbol, mengira bahwa ia sendiri yang melakukan hal tersebut dan pengguna juga melakukan hal yang sama¹⁴

¹² Djajasudarman, sematik 1., 38, *Pengantar Kearah Ilmu Makna*, Bandung: Pt Eresco

¹³ Leech, goeffrey, 2003. *Sematik*. Yogyakarta: pustaka belajar

¹⁴ Laksmi Kusuma Wardani, 'Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)', 2010.

b. Kekuasaan

Dalam hubungan sosial, kekuasaan merupakan suatu pengertian yang ada dalam kerangka negara, masyarakat, dan eksistensi manusia pada umumnya. Gagasan ini mencakup berbagai hubungan, termasuk hubungan antara orang dan objek yang mereka kelola serta hubungan antarpribadi dan kelembagaan hierarkis. Gagasan tentang kekuasaan itu rumit, dan para profesional di bidang politik, sosiologi, hukum, dan negara mempunyai penafsiran berbeda mengenai kekuasaan.

Kekuasaan, misalnya, didefinisikan oleh Strauss-Hupe sebagai "kemampuan untuk memaksakan kehendaknya pada orang lain". Kekuasaan juga dapat diartikan sebagai dominasi, menurut C. Wright Mills, yaitu kemampuan untuk memaksakan kehendak seseorang dalam menghadapi pertentangan.

kekuasaan sebagai keseluruhan kapasitas untuk menjamin pelaksanaan tugas yang dibebankan oleh unit-unit organisasi kolektif dalam suatu sistem, yang diukur berdasarkan pencapaian tujuan mereka. Pemahaman ini adalah tentang penggunaan otoritas publik untuk memaksakan peraturan komunal yang bersifat memaksa demi menjaga masyarakat..

Selain kemampuan untuk memaksakan kehendak seseorang, kekuasaan juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan tindakan orang lain. Sebagaimana dikutip pada Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan bahwa kekuasaan adalah suatu hubungan dimana seseorang atau kelompok mempunyai

kemampuan untuk mengendalikan kegiatan orang atau kelompok lain guna memajukan kepentingan pihak pertama.¹⁵

Menurut perspektif ini, Van Doorn mendefinisikan kekuasaan sebagai kemampuan untuk membatasi pilihan tindakan individu atau kelompok guna mencapai tujuan pihak pertama. Kekuasaan adalah kapasitas para aktor (individu, organisasi, atau lembaga) untuk memutuskan pilihan tindakan apa yang dimiliki aktor lain, baik secara penuh maupun sebagian sebab Ide telah dikembangkan oleh R.J. Mokken.¹⁶

Hubungan kekuasaan dengan wacana ialah sebagai suatu kontrol, satu orang atau kelompok mengontrol orang atau kelompok lain melalui wacana, kontrol yang dimaksud dalam konteks ini tidak harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung, tetapi juga kontrol secara mental dan psikis. Kelompok yang dominan membuat kelompok lain bertindak sesuai dengan yang diinginkannya. Sebab bentuk kontrol terhadap wacana tersebut dapat bermacam-acam dapat berupa kontrol atas konteks secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa pula yang hanya bisa mendengar atau mengiyakan, Contohnya seorang sekretaris dalam suatu rapat karena tidak mempunyai kekuasaan tugasnya hanya mendengar dan menukis tidak berbicara.¹⁷

Dimana kekuasaan juga terjadi karena Wacana adalah area lain oleh karena itu penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan

¹⁵ Harold d laswell, Abraham Kaplan, power and society , New Heaven : Yale University Press ,1970

¹⁶ Andi Safriani, 'Telaah Terhadap Hubungan Hukum Dan Kekuasaan', *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4.2 (2017),p. 37–45.

¹⁷ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Prenada Media, 2014).

kontrol. Melalui tuturan, suatu kelompok atau individu mendominasi kelompok atau individu lain.

Di sini, kendali juga bisa merujuk pada kendali mental atau psikologis selain kendali langsung dan fisik. Meskipun kelompok dominan mungkin memaksa kelompok lain untuk berperilaku tertentu, mengapa hal ini hanya terjadi pada kelompok dominan? Karena mereka memiliki akses lebih besar terhadap Van Der Jick dibandingkan populasi non-dominan. Dibandingkan dengan kelompok non-dominan, kelompok dominan memiliki lebih banyak akses terhadap sumber daya seperti pengetahuan, uang, dan pendidikan.¹⁸

Sumber Kekuasaan Sumber sumber dalam kekuasaan dapat dilihat berdasarkan pada 2 hal yaitu:

- a) Kekuasaan berdasarkan pada kedudukan. Dibagi kedalam beberapa jenis yakni:
 - 1) Kekuasaan formal atau legal, kekuasaan dalam hal ini diperoleh karena dipilih atau ditunjuk dan diperkuat dalam aturan maupun perundangan-undangan secara sah.
 - 2) Kendali atas Sumber dan Ganjaran, seseorang memiliki kekuasaan untuk memimpin dan memberikan ganjaran kepada anggota yang berada di bawahnya.
 - 3) Kendali atas hukum dan ganjaran, umumnya berkaitan dengan hukuman maka ganjarannya akan terkait dengan kendali atas hukuman. Biasanya kepemimpinan seperti ini berdasarkan rasa takut.
 - 4) Kendali atas informasi, dalam hal ini pihak yang memegang sumber informasi dapat menjadi pemimpin.

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Media)*, 2001, p. 12.

- 5) Kendali ekologi, sumber ini disebut juga rekayasa terhadap situasi, contohnya kendali dalam hal penempatan jabatan oleh seorang pemimpin.
 - 6) Kekuasaan kepribadian, hal ini didasarkan pada kepribadian seseorang atau sifat yang mempunyai keterampilan atau keahlian, maupun kharismanya.
- b) Kekuasaan Pada Sumber Politik
- 1) Kendali terhadap proses pembuatan keputusan, kekuasaan seseorang untuk membuat sebuah keputusan misalnya dalam sebuah organisasi ketua atau pimpinan mempunyai kuasa untuk menentukan sebuah keputusan akan dibuat dan dilaksanakan.
 - 2) Koalisi kepemimpinan atas dasar kekuasaan politik ditentukan juga akan hak dan wewenang dalam membuat kerjasama dengan pihak lain.
 - 3) Partisipasi pimpinan dalam mengatur partisipasi anggotanya, artinya pemimpin mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan bentuk partisipasi dan siapa saja yang boleh terlibat.
 - 4) Institusionalisasi, pemimpin mempunyai kekuasaan dalam penentuan dan penetapan sesuatu sesuai tujuan dan fungsi institusi atau lembaganya.
 - 5) Selain itu sumber kekuasaan juga diperoleh melalui legitimasi, kuasa atas sumber informasi, keuangan, keahlian atau kritikalitas, hubungan sosial dalam masyarakat dan karakter seseorang yang hebat.¹⁹

¹⁹ BAB I and A Kekuasaan, '9-25. <http://repositori.unsil.ac.id/5489/6/BAB%20II.pdf>

c. Perempuan

Kata “perempuan” dalam kamus bahasa Indonesia merujuk pada perempuan, yang merupakan kebalikan dari laki-laki. Perempuan diartikan sebagai makhluk dewasa menurut etimologi. Arti kata "wanita" dalam bahasa Sanskerta adalah "apa yang diinginkan pria". Penggunaan kata “perempuan” jelas menempatkan perempuan dalam peran yang patuh dan tidak berdaya, hanya berfungsi sebagai “pelengkap” bagi laki-laki. Dalam konsep ini, perempuan dipandang sebagai pemberi perawatan bagi pasien, patuh, tidak patuh, tidak diharapkan membela diri sendiri, dan mampu bekerja dalam kariernya namun tidak diberi penghargaan atas hal tersebut.

Kata "serung", yang merupakan sinonim dari "perempuan", sering digunakan sebagai tambahan pada frasa "perempuan". Definisi kata “wanita” lebih luas dibandingkan dengan kata benda “wanita”

Selain istilah wanita, ada kata lain yang serung digunakan yakni sinonim dari kata itu, yaitu perempuan. Kata perempuan memiliki makna lebih dibanding dengan istilah wanita, karena kata perempuan memiliki makna yang bersifat konstruktif.²⁰

Dan menurut etimologis, kata "perempuan" berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti "empu", sebuah gelar kehormatan yang menggambarkan penghormatan, keagungan, atau kekaguman. Perempuan didefinisikan sebagai orang yang dihormati, dipuja, dan dihargai secara terminologis.

²⁰ Ayuni Monica, ‘Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an Dan Sosial Budaya, *Skripsi*’, 1 (2019),p. 15–23.

Dalam buku Hamka "Kedudukan Perempuan dalam Islam", "empu jari" berarti "penguat jari", yang menunjukkan betapa pentingnya untuk memegang sesuatu atau mendapatkan sesuatu.

Namun, posisi perempuan seringkali tidak sejajar dengan laki-laki; perempuan biasanya memiliki derajat yang lebih rendah. Dari masalah politik hingga hal-hal sehari-hari, seperti kelahiran anak perempuan yang seringkali dianggap kurang membahagiakan dibandingkan dengan kelahiran anak laki-laki—terutama kelahiran anak pertama.

Bahkan dalam wacana linguistik sehari-hari masyarakat Jawa, kata-kata yang digunakan sering kali menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan berhubungan satu sama lain. Misalnya, "seorang suami yang menceraikan istrinya" lebih sering digunakan daripada "seorang wanita yang menceraikan suaminya". Di seluruh dunia, sudut pandang semacam ini juga lazim di banyak kebudayaan lain.

Para ahli menyatakan bahwa ada beberapa teori mengenai peran dan kedudukan perempuan sebagai berikut:²¹

1) Teori Struktural-fungsional

Teori sosiologi ini mengkaji keluarga sebagai sebuah institusi. Teori ini mencari komponen-komponen penting yang membentuk suatu masyarakat, mendefinisikan peran masing-masing komponen, dan menjelaskan bagaimana komponen-komponen ini masuk ke dalam skema yang lebih besar. Segala keberagaman dalam kehidupan sosial diterima oleh teori struktural-fungsional, yang juga mengandaikan bahwa setiap keberagaman memiliki tujuan tertentu. Karena perbedaan

²¹ Eko Mukminto, 'Hukum, Ideologi Patriarki, Dan Kekerasan Sistematis Atas Perempuan—Suatu Kajian Zizekian', *Nurani Hukum*, 3.1 (2020), p.1–13.

fungsional ini, pencapaian tujuan perusahaan lebih diutamakan daripada keinginan individu.

2) Teori Feminisme Liberal

Perempuan dan laki-laki seharusnya mempunyai hak yang sama karena tidak ada perbedaan di antara keduanya. Sebaliknya, organisasi feminis liberal menentang kesetaraan gender secara keseluruhan. Menurut pandangan ini, perempuan perlu dimasukkan ke dalam semua peran, bahkan peran yang memerlukan pekerjaan di luar rumah, untuk menghilangkan dominasi kelompok gender. Perempuan yang mengalami masalah dengan sistem reproduksinya tidak dikecualikan dari pekerjaan di sektor publik. Tanggung jawab perempuan yang beragam dan permasalahan rumah tangga sering kali menjadi permasalahan yang menantang, terutama bagi perempuan yang berorientasi pada karir. Namun, jika perempuan benar-benar sadar akan peran mereka sebagai pasangan, ibu rumah tangga, dan profesional, hal ini tidak perlu terjadi.. karena peran perempuan di ranah publik semakin lumrah. Ada beberapa sektor tempat kerja perempuan yang seringkali didominasi oleh laki-laki. Kemajuan di bidang pendidikan, kemiskinan yang dihadapi sebagian besar keluarga, dan ketersediaan pekerjaan serta prospek pekerjaan yang tidak dibatasi oleh gender merupakan beberapa faktor yang mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah perempuan yang berpartisipasi di ruang publik.²²

²² Eko Tri Wahyutri, 'Peran Perempuan Dalam Perkembangan Sejarah Gerabah Di Desa Purwosari', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 2022, p.5–24.

d. Film

Secara etimologis, istilah "film" berasal dari "cinema" dan "tho = phytos" yang merujuk pada "cahaya" dan "graphie = grhap" yang menggambarkan "tulisan", "gambar", atau "citra". Secara konseptual, film bisa diinterpretasikan sebagai seni melukis gerakan menggunakan cahaya. Untuk menciptakan gambar gerak dengan cahaya, alat yang digunakan adalah kamera.

Film pada dasarnya adalah kumpulan gambar yang bergerak, dan pergerakan mereka disebut sebagai "pergerakan intermiten" karena kemampuan otak dan mata manusia untuk mengambil banyak gambar dalam waktu yang singkat. Film, berkat kemampuan mereka untuk menggabungkan elemen audio dan visual dengan baik, dapat menarik perhatian penonton dan meningkatkan daya ingat mereka.

Baik penonton maupun peran film telah mengalami perubahan besar. Saat ini, para imigran lebih banyak menonton film dari negara asal mereka, terutama di kota-kota besar, dan mereka berbicara dalam bahasa asli mereka..

Hal ini mengubah peran film dari sekadar sarana sosialisasi internal menjadi sebuah cara bagi mereka untuk mempertahankan ikatan dengan tanah kelahiran dan warisan budayanya. Di sisi lain, industri film Hollywood cenderung membuat film yang ditujukan bagi kalangan remaja hingga dewasa muda. Selain memenuhi kebutuhan sosial mereka, film-film ini juga menjadi tempat untuk berkumpul dan berinteraksi dengan teman-teman. Bagi mereka yang lebih tua, film bisa berfungsi sebagai tempat pertemuan atau bahkan lokasi kencan.

Durasi film yang umumnya sekitar satu setengah hingga dua jam memberikan pengalaman tidak hanya menghibur, tetapi juga

memperkaya pengalaman hidup sehari-hari dengan cara yang menarik. Kesenangan dalam menonton film sebagian besar karena keinginan manusia untuk bersantai dan menghabiskan waktu. Citra hidup yang ditampilkan dalam film mampu menarik perhatian penonton, membiarkan mereka duduk lama di depan layar karena film menjadi jendela untuk memahami nilai-nilai baru dan menyaksikan peristiwa yang terjadi di dunia. Selain itu, penonton menikmati film sebagai cara untuk melepas tekanan dan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang khas sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan Penyuluhan film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.

Berdasarkan catatan sejarah, perkembangan film bukanlah suatu proses yang sederhana; sebaliknya, hal ini menimbulkan sejumlah masalah teknis yang rumit, termasuk masalah optik, bahan kimia, lensa kamera film, dan bahkan psikologi.

Sekitar 600 tahun sebelum Masehi, Archimedes melakukan upaya untuk memantulkan sinar matahari ke kapal perang Romawi untuk melindungi Syracuse, saat itulah para peneliti pertama kali mulai menyelidiki bagaimana gambar dipantulkan melalui cahaya.

Terlepas dari kebenaran kisah ini, terbukti bahwa pada tahun 1645, pendeta Jerman Athanasius Kinscher mencoba memproyeksikan gambar bayangan selama pelajaran agama dengan menggunakan lentera; Namun, karena bayangan yang ia hasilkan belum pernah terlihat sebelumnya, murid-muridnya menjulukinya sebagai permainan Setan.

Film belum mampu menghasilkan gambar yang bergerak dan hidup; itu dikembangkan hingga abad ke-18 melalui uji coba dengan memadukan cahaya lampu dengan lensa kaca padat. Belakangan, upaya untuk memajukan bidang fotografi terus berlanjut ketika Louis Dagurre berhasil bekerja sama dengan seorang ilmuwan bernama Joseph Niepce.

Sayangnya, Niepce meninggal dunia sebelum usahanya terwujud sepenuhnya. Dagurre dan Geprge Easmen kemudian meneruskan konsep ini dengan menciptakan seluoid. Pengujian gambar bergerak secara efektif diselesaikan dengan silinder yang akhirnya diubah menjadi proyektor.²³

Butuh beberapa waktu bagi televisi untuk menjadi bentuk hiburan yang populer setelah era keemasan sinematik berakhir. Namun para pemilik bioskop tidak kehilangan akal dan terus berupaya mengembangkan layar besar dengan sistem tiga dimensi meskipun ada kecenderungan gambar-gambar bioskop menurun ketika televisi berhasil menampilkannya di layar kecil. Demikian pula, arsitektur bioskop bertujuan untuk memberikan banyak pilihan kepada pelanggan.²⁴

Ada beberapa jenis film yang masing- masing dengan tujuan dan peran unik yaitu diantaranya adalah:

1. Film Dokumenter (Documentary Films) yaitu dengan beragam pendekatan, bertujuan untuk memperlihatkan realitas. Meskipun memiliki berbagai tujuan, film tersebut tetap mengemban peran

163. ²³ Prof.Dr.H.hafied Cangara,, Pengantar Ilmu Komunikasi, keempat (Depok, 2019)p.

164. ²⁴ Prof.Dr.H.hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, keempat (Depok, 2019)p.

untuk menyebarkan informasi, memberikan pendidikan, dan menyebarkan pesan propaganda pada khalayak yang spesifik.

2. Film Pendek yaitu dengan Cerita Pendek Durasi rata-rata sebuah film naratif pendek adalah enam puluh menit. Sebelum kelompok memproduksi film naratif yang panjang, film cerita pendek dimanfaatkan oleh kelompok tertentu sebagai ajang uji coba dan sarana mempelajari segala hal yang perlu diketahui tentang industri film.
3. Film Cerita Panjang (FeatureLength Films) merupakan jenis film yang ditayangkan di bioskop dan dianggap sebagai hiburan umum yang dikonsumsi oleh masyarakat secara luas.
4. Film Profile Perusahaan (Corporate Profile) merupakan film profil perusahaan yang diiciptakan untuk keperluan khusus, seperti memperkenalkan suatu perusahaan kepada khalayak luas.
5. Film Iklan televisi untuk tujuan mempromosikan perusahaan tertentu kepada publik serta menyebarkan informasi kepada penonton.
6. Film untuk Program Televisi (Program TV) Film jenis ini dibuat sebagai acara televisi yang dapat dikonsumsi, biasanya oleh stasiun televisi atau bekerja sama dengan PH. Acara televisi sering kali dipisahkan menjadi dua kategori: film naratif dan film non-naratif. Ada dua kategori jenis cerita: fiksi dan non-fiksi.
7. Film Klip Video Musik Produsen musik memanfaatkan jenis film tertentu yang disebut film video klip untuk mengiklankan produknya di televisi. Jenis ini seringkali memiliki durasi yang singkat mengingat durasi musiknya²⁵

²⁵ Teguh Imanto, 'Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar', *komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2007).

B. Kerangka Teori

Pada penelitian ini yang berjudul “makna kekuasaan perempuan dalam film qala” peneliti menfokuskan untuk meneeliti tentang kekuasaan perempuan dengan melalui makna yang terdapat di film Qala dan peneliti pun menemukan kerangka teori yang akan dibahas teori dari interpretasi simbolik untuk pemaknaaan makna film qala dan teori feminisme gender terhadap kekuasaan perempuan berikut penjelasannya:

1. Interpretasi simbolik

Interprestasi adalah alat untuk menciptakan "makna", "makna" sebuah teks akan berbeda-beda bergantung pada cara penafsirannya; "Makna" bukanlah standar yang ditetapkan untuk mengukur penafsiran tertentu.

Hirch menggunakan istilah “makna” dan “interpretasi” dengan gagasan bahwa “makna” mempunyai nilai tetap yang tidak dapat diubah. “Penafsiran” lainnya dapat dikembangkan dari makna inti, namun keakuratan interpretasi tertentu terhadap suatu teks harus dievaluasi dalam kaitannya dengan makna teks yang dimaksudkan.²⁶

Bahasa Yunani "symbolicos" dan bahasa Latin "Symbolic(us)" adalah sumber simbolisme. Lebih lanjut, salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah perlunya simbolisasi, atau penggunaan simbol-simbol, sebab Perlu dicatat bahwa hanya manusia yang biasanya menggunakan simbol.⁴

Manusia merupakan pusat dari teori interaksi simbolik, yang menyoroti hubungan antara simbol dan interaksi Menurut sejumlah besar pakar yang mendukung sudut pandang ini, pribadi adalah komponen utama gagasan sosiologi. Mereka berpendapat bahwa interaksi item-item

²⁶ Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur* (LKIS Pelangi Aksara, 2015). Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja

individual satu sama lain dapat digunakan untuk mempelajari dan memahami objek-objek tersebut secara langsung. Interaksi simbolik pada dasarnya menggambarkan bagaimana individu terhubung satu sama lain untuk membangun dunia simbolik dan bagaimana dunia tersebut mempengaruhi perilaku.

2. Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik Untuk memiliki pemahaman interpretatif tentang proses sosial saat ini, seseorang harus memahami teori interaksi simbolik.²⁷ Prinsip mendasar dari sudut pandang ini terkait dengan realitas sosial yang berkembang melalui kontak dan terkait erat dengan kemampuan manusia untuk menghasilkan dan memanfaatkan simbol-simbol. Dalam kontak simbolik, gambaran situasi sering kali dinegosiasikan secara terbuka berdasarkan makna umum.²⁸

Sejumlah sosiolog kontemporer, termasuk George Herbert Mead, William James, Charles H. Cooley, John Dewey, William I. Thomas, dan James Mark Baldwin, telah berkontribusi dan mendukung gagasan interaksionisme simbolik George Herbert Mead adalah orang yang paling terkenal sebagai pionir teori fundamental.

Pada tahun 1920-an dan 1930-an, George Herbert Mead mengemukakan gagasan interaksionisme simbolik dan George Herbert Mead adalah merupakan seorang profesor filsafat di Universitas Chicago pada saat itu. Ia sering berdiskusi tentang interaksionisme simbolik dengan murid-muridnya saat bekerja sebagai guru.

²⁷Jean-Francois cote (2015), *George Herbert Mead's concept of society A Critical Reconstruction*, Taylor & Francis

²⁸ Ari Cahyo Nugroho, 'Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)', *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2.2 (2021).

Ide George Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik bermula dari mahasiswa ini, yang menulis beberapa catatan dan ceramah buku *Mind, Self, and Society*—yang diterbitkan tak lama setelah George Herbert Mead meninggal dunia—menjadi sumber utama teori interaksi simbolik. Sebagian besar interpretasi dan pengembangan teori ini dilakukan oleh murid George Herbert Mead. Ungkapan “interaksi simbolik” pertama kali digunakan pada tahun 1937 oleh Herbert Blumer, salah satu muridnya. Ia kemudian membuatnya terkenal di kalangan dunia akademis.

Tindakan dipandang oleh George Herbert Mead sebagai “unit sentral” dari gagasan ini. Analisis tindakan dipraktikkan oleh George Herbert Mead, yang berkonsentrasi pada stimulus dan reaksi. Kontak simbolik itu sendiri, yaitu pertukaran simbol-simbol yang bermakna melalui ucapan, merupakan aktivitas manusia yang umum. Blummer menulis ulang konsep interaksi simbolik ini dalam terbitannya, yang kemudian diperkuat dengan konsep dari Charles H. Cooley, William I. Thomas, dan John Dewey.

Secara lebih luas, sudut pandang interpretatif atau fenomenologis merupakan sumber dari mana perspektif interaksi simbolik itu berasal. Istilah "fenomenologi", seperti yang digunakan oleh Maurice Natanson, mengacu pada semua perspektif dalam ilmu-ilmu sosial yang berpendapat bahwa pemahaman kita tentang perilaku sosial bergantung pada perhatian kita yang tertuju pada kesadaran manusia dan makna subjektifnya.

Selama fase awal pertumbuhannya, teori fenomenologis Talcott Parsons tampaknya melampaui teori interaksi simbolik (A. Javier Treviño, 2002) Akan tetapi, interaksionisme simbolik bangkit kembali pada tahun 1950-an dan 1960-an ketika fungsionalisme terus memburuk.

Bahkan saat ini, gagasan tentang interaksi simbolik berkembang dengan cepat. Pada tahun 1960-an, tokoh-tokoh interaksionisme simbolik seperti Howard S. Becker dan Erving Goffman memunculkan beberapa studi interpretatif yang menyajikan perspektif berbeda mengenai sosialisasi dan interaksi antara manusia dan masyarakat (A. Javier Treviño, 2002). Ada penekanan pada penyelidikan sifat interaksi, suatu aktivitas dinamis sosial yang terjadi antar manusia.

Menurut sudut pandang ini, manusia pada dasarnya adalah orang yang bijaksana, kreatif, dan energik, serta menafsirkan dan menunjukkan perilaku yang rumit dan tidak terduga. Singkatnya, perspektif interaksi simbolik menantang gagasan bahwa manusia adalah entitas pasif yang tindakannya ditentukan oleh struktur atau kekuatan eksternal. Karena dinamis dan selalu berubah, individu adalah makhluk hidup. Karena orang-orang ini merupakan mayoritas masyarakat, interaksi antara orang-orang ini menentukan bagaimana masyarakat berkembang.

Dengan kata lain, alih-alih berdampak pada pengorganisasian masyarakat, interaksi ini dipandang sebagai faktor penting dalam menentukan perilaku manusia. Interaksi antar manusia mempunyai kekuatan untuk menghasilkan dan membentuk susunan structural masyarakat.²⁹

3. Teori Feminis (Feminist Standpoint Theory)

Teori sudut pandang feminis yang dikembangkan oleh Sandra Harding, Patricia Hill Collins, dan Donna Haraway dijelaskan oleh Littejohn, Foss, dan Oetze sudut pandang feminis ke dalam bidang ilmu komunikasi. Ide ini bekerja berdasarkan premis bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai lokasi atau posisi sosial yang berbeda. Perempuan menempati posisi kelompok subordinat dalam masyarakat

²⁹ George Herbert Mead, *Mind, Self & Society* University of Chicago Press, 2015).

atau terpinggirkan dan dirugikan karena perbedaan status. Laki-laki dan perempuan mempunyai cara pandang yang berbeda dan tidak memandang segala sesuatu dari posisi yang setara. Laki-laki merupakan kelompok dominan, menikmati keistimewaan dan berperan sebagai pusat kelompok sosial.³⁰

Tiga gagasan utama teori perspektif feminis sebagai berikut

- a. Menyatakan bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi oleh lokasi mereka dalam hierarki sosial.
- b. Pengelompokan sosial membentuk pengalaman, pengetahuan, dan perilaku komunikasi individu; bagi gadis remaja dan wanita dewasa, ciri-ciri ini bersifat intrinsik namun merupakan bagian dari proses pribadi.
- c. Mereka yang berada di pinggiran akan memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai realitas kelompok lain dibandingkan mereka yang berada pada posisi berkuasa.³¹

Menurut gagasan ini, anggota kelompok bawahan mampu melihat identitas orang lain dari berbagai perspektif yang saling terhubung. Oleh karena itu, kelompok bawahan lebih menerima pendapat kelompok lain dibandingkan kelompok yang mendominasi.

Menurut Sandra Harding dan Julia T. Wood, perspektif filosofis feminis merupakan konflik kelas yang bersumber dari filosofi Marxis dan menekankan perlunya memerangi ketidakadilan gender. Kedua akademisi tersebut meyakini bahwa perbedaan gender merupakan produk dari perilaku kelompok dominan terhadap kelompok subordinat dan ciptaan budaya, bukan melekat pada naluri, fisik, atau institusi.

³⁰ Billy k Sarwono, *Gender Dalam Komunikasi Dan Media*, ed by Nita nur m, *Gender Dalam Komunikasi dan Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2022) p.31

³¹ Billy k Sarwono, *Gender Dalam Komunikasi Dan Media*, ed by Nita nur m, *Gender Dalam Komunikasi dan Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2022)p.32

Status quo yang menjadikan kesenjangan antara kelompok dominan dan non-dominan sebagai suatu bentuk kenormalan, coba dikritisi dengan teori perspektif feminis. Memberi perempuan kesempatan untuk menyuarkan emosi, ide, dan aspirasi mereka—yang selama ini tertekan oleh berbagai sudut pandang hegemoni yang akan membantu mencapai hal ini. Peluang ini diyakini akan membuka pintu bagi prospek perilaku sosial yang lebih adil. Dengan demikian, metode ini menegaskan bahwa ini adalah metodologi yang baru lahir dari fokus pada kelompok yang kurang mampu, bukan pada kelompok yang memiliki hak istimewa.

Dengan kata lain, teori perspektif feminis membantah gagasan bahwa sains itu objektif. Hartsock berpendapat bahwa semua informasi adalah produk sampingan dari tindakan sosial dan tidak ada pengetahuan yang benar-benar objektif. Oleh karena itu, para pendukung teori ini harus berdiri di belakang kelompok tertindas, dalam hal ini perempuan.³²

Pada interpretasi simbolik dimana teori ini menjelaskan teori yang akan dipakai untuk melakukan sebuah penelitian dimana simbol-simbol terlihat dalam gerak gerik pada bagian scene yang terdapat dalam sebuah penelitian dimana menunjukkan sebuah interpretasi simbolik pada suatu subjek dan objek yang akan digunakan.

Karena pada interpretasi simbolik dimana simbol-simbol akan dimaknai melalui interpretasi yang telah digunakan dan interpretasi simbolik pun menunjukkan makna makna yang telah ditepkan melalui simbol pada sesuatu yang terjadi.

³² M.A. Prof. Dr. Billy K Sarwono, M.Si. Dr. Fitria Angeliqa, and Endah Triastuti Ph.D, *Gender Dalam Komunikasi Dan Media*, ed. by Nita Nur M., cetakan pe (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2022). H.33

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam Metodologi penelitian memiliki peran penting dalam melakukan suatu penelitian karena metode. Karena metode penelitian pada dasarnya adalah sistem ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penerapan tertentu, jenis teknik penelitian memainkan peran penting dalam kegiatan penelitian. Sumber daya utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan adalah teknik penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan sistem ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian menjadi sumber utama dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan..

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. .³³

³³ J Moleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022

Metode penelitian kualitatif yang diterapkan dalam analisis film "Qala" menggunakan pendekatan deskriptif dengan menerapkan analisis model Sara Mills yang berfokus pada representasi kekuasaan perempuan. Dengan pendekatan ini, penelitian mengeksplorasi makna yang mendalam di balik karakterisasi tokoh utama seperti Urmila dan Qala, terutama dalam analisis wacana Sara Mills. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami kompleksitas hubungan antar karakter, mengungkap bagaimana kekuasaan direpresentasikan, dikonstruksi, dan dipertahankan dalam konteks naratif yang disajikan dalam film

Penelitian ini menggunakan analisis wacana untuk menginvestigasi bagaimana kekuasaan perempuan tercermin dalam dialog, tindakan, dan hubungan antar karakter, serta dampaknya terhadap penonton dalam menafsirkan representasi gender dan kekuasaan. Dengan merujuk pada metode ini, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas dinamika kekuasaan gender dalam narasi film, dan memberikan dasar pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film melalui representasi kekuasaan perempuan dalam "Qala".

Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk fokus pada kondisi obyek yang alamiah, dengan melibatkan teknik pengumpulan data triangulasi, dan menerapkan analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, memberikan informasi mendetail terkait representasi kekuasaan perempuan dalam film "Qala" yang sedang diteliti oleh peneliti.

2. Jadwal Penelitian

Penelitian pada film Qala ini tidak dilakukan secara langsung terjun ke lapangan melainkan penelitian ini dilakukan dengan memahami makna dari film tersebut dengan mengamati adegan-adegan dalam film tersebut. penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																	
2	Pengambilan Data																	
3	Pengelolaan data																	
4	Penyusunan Laporan																	

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini menganalisis representasi kekuasaan perempuan dalam sebuah film yaitu film yang berjudul film qala ,bagaimana karakter dalam film ditampilkan dan dianalisis dengan kekuasaan perempuan yang penuh.

Dengan menggunakan analisis wacana model sara Mills untuk meneliti makna subjek-objek, dan posisi pembaca dengan scene-scene yang terkait dalam kekuasaan perempuan yang ditampilkan dalam film.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah film yang berjudul Qala, film ini mempunyai durasi 1 jam 19 menit yang disutradarai oleh Anvita Dutt dengan peneliti melakukan analisis beberapa scene dalam film Qala yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti.

5. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang merupakan Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian.

a. Data Primer

Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diambil dari tayangan film qala yang ditayangkan oleh netflix dan juga peneliti mendapatkan dokumen film dengan mengunduh film dari situs internet.

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini dikumpulkan melalui peneliti mengamati film Qala tersebut dengan menggunakan analisis wacana model sara mills dengan Observasi dalam film "Qala" melibatkan analisis mendalam terhadap ekspresi, gerak tubuh, dan interaksi karakter-karakter utama, terutama dalam adegan yang menampilkan dinamika kekuasaan. Observasi tersebut juga mencakup pemantauan terhadap pengaturan visual, pencahayaan, dan penggunaan ruang dalam setiap adegan untuk memahami bagaimana elemen-elemen ini membentuk atmosfer yang memengaruhi penafsiran kekuasaan perempuan dalam film ini.

Observasi mendetail terhadap adegan-adegan kunci membantu dalam memahami secara lebih mendalam bagaimana pesan-pesan mengenai kekuasaan perempuan disampaikan melalui medium visual dan naratif dalam film "Qala"

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh setelah mengamati dan menonton film qala, setelah ditemukan masalah yang terdapat pada tiap adegan yang berkaitan dengan representasi kekuasaan perempuan, penulis pun langsung mengcapture potongan scene yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian ditentukan penganlisan menggunakan analisis wacana model sara mills .

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam film "Qala" melibatkan pendekatan deskriptif kualitatif yang terfokus pada analisis wacana Sara Mills. Melalui teknik ini, dilakukan transkripsi dialog, pencatatan adegan kunci, serta identifikasi pola-pola linguistik dan naratif yang menggambarkan dinamika kekuasaan perempuan. Selain itu, teknik analisis melibatkan penggunaan

kode dan kategorisasi untuk memahami penggunaan bahasa dan ekspresi visual yang merujuk pada kekuasaan perempuan dalam konteks film tersebut.

1. Langkah Penelitian Dengan Metode Analisis Wacana Sara Mills

Sara Mills menyoroti bagaimana aktor diposisikan dalam teks, dengan satu pihak bertindak sebagai penafsir dan pihak lainnya sebagai subjek penafsiran. Ia lebih berfokus pada bagaimana perempuan digambarkan dalam teks, namun apa yang ditampilkan dapat digunakan secara lebih luas untuk analisis.

Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam analisis: pertama, bagaimana posisi aktor sosial dalam berita dalam pemberitaannya, siapa yang diposisikan sebagai penafsir untuk menafsirkan peristiwa dan apa konsekuensinya, dan kedua, bagaimana posisi pembaca dalam sebuah berita. Teks berita ini dipahami sebagai hasil diskusi antara penulis dan pembaca.

Karena semuanya menjelaskan bagaimana topik dan objek cerita berdampak pada tampilan teks di mata pembaca, hal ini mungkin menandakan jenis pembaca yang ingin ditulis oleh penulis.

Serta ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam analisis, pertama bagaimana aktor sosial dalam berita diposisikan dalam pemberitaan, siapa yang diposisikan sebagai penafsir untuk memaknai peristiwa dan apa akibatnya, kedua bagaimana pembaca diposisikan dalam sebuah teks. Teks berita disini dimaknai sebagai hasil negoisasi antara penulis dan pembaca.

Hal ini dapat bermakna khalayak seperti apa yang diimajinasikan oleh penulis untuk ditulis sebab keseluruhan nya menggambarkan

bagaimana posisi subjek dan objek penceritaan menentukan bagaimana teks hadir kepada khalayak pembaca.³⁴

2. Tabel Kerangka Analisis Wacana Sara Mills

Pada analisis wacana Sara Mills terdapat tabl kerangka analisis model Sara Mills yang dimana pada tabel tersebut menjelaskan bagaimana kerangka analis dan menjelaskan posisi-posisi yang ingin dilihat dan akan diteliti oleh penulis dengan menggunakan tabel kerangka analis lebih memudahkan untuk emahami tentang analis wacana model Sara Mills untuk diaplikasikan pada penelitian ini.

Tabel 1.1

Tabel Kerangka Analisis Model Sara Mills

Tingkat	Yang ingin dilihat
Posisi: subjek-objek	Bagaimana dan dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat.siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang diposisikan menjadi objek yang diiceritakan: apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial punya kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri dan gagasannya atau kehadira dan gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain
Posisi pembaca	Bagaimana pengarang menyajikan lokasi pembaca dalam teks. Bagaimana pembaca menempatkan dirinya dalam teks yang ditampilkan, dengan kelompok siapa pembaca mengidentifikasi dirinya dalam teks tersebut

Sumber: Buku Analis Wacana Karya

Eriyanto Halaman 211

Pada film qala ini penulis menggunakan analisis wacana model sara mills dimana peneliti menganalisis dengan menggunakan pandangan dari posisi subjek dan objek dan posisi pembaca, peneliti pun men representasikan scene film yang mengandung dengan kekuasaan perempuan terhadap film ini yang berjudul film Qala,dimana ibu Qala yaitu Urmila sangat berkuasa terhadap mengaruh Qala ingin anak nya

³⁴Eriyanto, Analis Wacana (Pengantar Teks Media), 2001. (yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011), p. 210

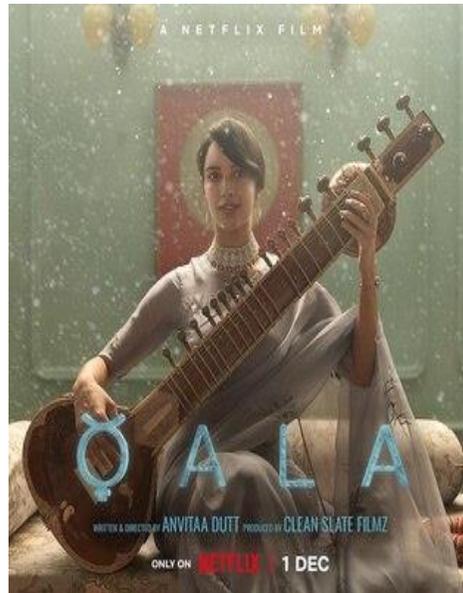
selalu maju dan sukses dan bisa sukses dibandingkan anak laki-laki tetapi Qala menjadi penuh boomerang dan ancaman dalam hidupnya sehingga membuatnya harus terlihat sempurna juga walaupun ibunya tetap mencelaah nya dengan menggunakan analisis wacana model sara mill dimana analisis ini dilihat dari sudut perempuan diposisikan dan dilihat bagaimana cara peneliti akan menganalisis ini.

Dan hasil analisis tersebut dapat menggambarkan konsep pemikiran yang hendak disampaikan oleh komunikator dan menginterpretasikan posisi subjek-objek dan posisi pembaca dengan suatu jawaban tentang bagaimana representasi kekuasaan perempuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Film Qala



Gambar. 1.1 (Cover Film Qala)

Sumber Foto : Wikipedia

Judul film : Qala
Tahun rilis : 1 Desember 2022
Rumah produksi : Clean Sate Filmz
Distribusi : Netflix
Lama waktu fim : 1 jam 19 menit
Negara asal : India
Genre : Drama Psikologis
Sutradara : Anvita Dutt

Produser : Karnesh Sharma
 Penulis : Anvuta Dutt
 Pemeran : Tripti Dimri sebagai Qala Manjushree
 Swastika Mukherjee sebagai Urmila "Urmi"
 Manjushree
 Babil Khan sebagai Jagan Batwal
 Amit Sial sebagai Sumant Kumar
 Sameer Kochhar sebagai Chandan Lal Sanyal
 Girija Oak sebagai Sudha
 Swanand Kirkire sebagai Mansoor Khan

 Sahab :
 Tasveer Kamil sebagai Naseeban Appa
 Varun Grover sebagai Majrooh
 Abhishek Banerjee sebagai Dr
 Anushka Sharma sebagai Aktris Devika

 (cameo)
 Nitin Chatterjee sebagai RJ

 Penata musik : Amit Trivedi dan Sagar Desai
 Sinematografer : Siddharth Diwan
 Bahasa: : India

2. Sinopsis Film Qala

.Berlatar belakang pada tahun 1940-an, Qala mengisahkan hubungan yang penuh gejolak antara seorang calon penyanyi dan ibunya yang dominan. Cerita dimulai dengan Qala Manjushree yang baru saja meraih penghargaan "Golden Vinyl". Saat diwawancarai oleh sejumlah jurnalis yang menyebut nama kakaknya, Qala mengalami kebingungan dan menjelaskan bahwa ia tidak memiliki saudara laki-laki. Dalam adegan kilas balik, Urmila, ibunya, yang tengah hamil anak kembar,

melahirkan Qala, namun saudara laki-lakinya yang lahir mati tidak bertahan. Karena marah, Urmila mencoba untuk menahan Qala.

Urmila mengajar Qala seni musik, sambil memberikan peringatan agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang merusak reputasi. Qala dihantui oleh bayangan kakaknya yang menuduhnya mencuri haknya, dan dokter menyarankan agar dia beristirahat. Dalam adegan kilas balik lainnya, Qala diajari musik untuk pertunjukan dalam waktu 3 hari, tetapi Urmila menegurnya dan menuduhnya tidak bekerja cukup keras. Sebagai hukuman, Urmila mengurung Qala di tengah salju yang membeku. Saat tampil dalam pertunjukan tersebut, hanya sedikit penonton yang hadir, dan Qala harus mengakui kekalahan dari seorang anak yatim piatu.

Urmila mengagumi bakat musik Qala dan membawanya pulang, mengundangnya untuk tinggal bersamanya, menyebabkan rasa kecewa dan iri tumbuh dalam hati Qala. Pada saat yang sama, seorang penyanyi terkenal, Sanyal, meninggal dunia. Terungkap bahwa Urmila merayu Sanyal agar memberikan kesempatan kepada Jagan untuk bernyanyi bersamanya.

Untuk memajukan karir Jagan, Urmila berusaha menjodohkan Qala, namun Qala menolak tawaran tersebut. Urmila kemudian mengadakan pesta dan mengundang beberapa tokoh berpengaruh. Dalam acara tersebut, Qala merasa seolah tidak diperhatikan, namun Sanyal, penyanyi terkenal, memberikan perhatian khusus padanya dengan menciumnya

Jagan pun jatuh sakit, dan karena ia tak dapat menyanyi, Qala mengambil inisiatif untuk bernyanyi, menciptakan kesan mendalam pada para tamu. Penyakit Jagan semakin memburuk, menyebabkan ketidakmampuan untuk bernyanyi, namun ia mendapatkan perawatan dari Urmila. Qala berusaha merayu Sumant Kumar untuk merekam lagu

sebagai pengganti Jagan. Pada malam tersebut, Jagan berbicara dengan Qala untuk kali terakhir sebelum mengakhiri hidupnya dengan cara menggantung diri di hutan. Keesokan harinya, Qala menemukan jasadnya dan memeluknya. Urmila, ibunya, merasa putus asa sambil menggendong tubuh Jagan.

Dalam pertengkaran dengan Urmila, Qala menyebut Urmila sebagai pelacur, yang kemudian menyebabkan larangan Qala untuk kembali ke rumah mereka. Qala pergi ke Kalkuta untuk sesi rekaman, namun ia merasa gugup dan bahkan pada pengambilan yang ke-11, ia tak dapat menyanyi. Untuk kesempatan terakhir, ia terpaksa memberikan kenikmatan lisan kepada Sumant.

Dengan mengingat kata-kata Jagan, yang menyatakan bahwa ia selalu bernyanyi untuk dirinya sendiri, Qala berhasil merekam lagu tersebut. Lambat tapi pasti, Qala menjadi terkenal sebagai penyanyi dan menjalin hubungan dekat dengan Majrooh, seorang penulis lagu yang menyarankannya untuk menghentikan kerjasamanya dengan Sumant.

Ketika diwawancarai kembali oleh jurnalis, Qala mengalami visi lain tentang Jagan. Saat merekam lagu, ia mogok dan melihat salju turun di sekelilingnya. Ibunya mendengar wawancaranya yang disiarkan melalui radio. Dalam kilas balik, Qala terlihat meletakkan segumpal merkuri ke dalam susu Jagan sebelum penampilannya, yang menjadi penyebab penyakitnya. Qala mencoba bunuh diri dengan overdosis obat tidur. Dokternya menelepon ibunya dan memberi tahu tentang upaya bunuh diri Qala. Ibunya datang ke Kalkuta untuk mengunjunginya, hanya untuk mengetahui bahwa Qala telah mengakhiri hidupnya. Kemudian, sambil menangis, ibunya mendengarkan rekaman vinil Qala yang dikirimkan padanya di Machilipatnam..

3. Penokohan dalam film Qala

a. Tripti Dimri sebagai Qala Manjushree



Gambar. 1.2 (scene 1)

Tokoh ini merupakan tokoh utama dalam film ini yang diceitakan sebagai seorang penyanyi muda berbakat yang sedang tengah naik daun namu ia dihantui oleh masa lalunya yang kelam serta kesuksesanya menjadi penyanyi berbakat tidak cukup membuat batinnya bahagia.

b. Swastika Mukherjee sebagai Urmila "Urmi" Manjushree



Gambar 1.3 (Scene 24)

Tokoh ini merupakan ibu dari qala yang bernama urmila ia merupakan ibu tunggal yang sangat berkuasa dikehidupan Qala untuk menjadikan Qala seorang penyanyi terkenal bahwa perempuan juga bisa maju kedepan tapi dibalik kekuaasan dan tekanan terhadap anaknya Qala ia pun sangat mengatur hidup Qala sehingga Qala selalu tidak tenang dengan hidupnya

c. Babil Khan sebagai Jagan Batwal



Gambar 1.4 (Scene 1

Tokoh ini juga merupakan seorang penyanyi do kuil stih setempat dan mengikuti pertemuan musik dan karena suara bagus nya membuat ibu Qala yaitu Urmila jatuh hati terhadapnya dan memutuskan untuk mengankatnya menjadi anak laki-laki nya dan akhirnya jaga menjadi saudara angkat dari Qala tetapi dibalik itu Urmila membimbing penuh untuk menjadikan seorang penyanyi terkenal sedangkan Qala cuman bergantung pada harapan yang sedikit demi sedikit ditetah oleh ibunya dan sekitarnya dan menjadikan jaga saingannya dalam dunia music.

d. Girija Oak sebagai Sudha



Gambar 1.5 (Scene 36)

Tokoh ini merupakan pemeran pembantu yaitu seorang asisten Qala saat Qala sudah menjadi penyanyi terkenal tetapi ia memiliki peran penting karena selama Qala menjadi penyanyi terkenal ia menjaga dan merawat Qala tak henti hentinya memberikan perhatian untuk Qala

		Percakapan urmila dan qala “hanya dengan begitu kau akan sukses”	Seorang perempuan menghadap kiri dan menekankan kepada anaknya harus sukses
		Percakapan urmila dan qala “dunia seharusnya menganggapmu sebagai seorang maestro”	Seorang perempuan dengan menghadap kearah kiri dengan menjelaskan kepada anaknya agar menjadi seorang maestro walaupun ia perempuan ia harus maju dan dunia harus menganggapnya
Scene 9 diruang tamu rumah qala		Tidak ada audio	Terlihat seorang perempuan memegang kedua tangan anaknya dan terlihat anaknya menunduk kesakitan Seorang perempuan sedang menekan nasehat kepada anaknya dan terlihat anaknya menunduk
		percakapan urmila kepada qala “kecerdasan? nol kecantikan? nol”	Seorang perempuan dengan melihat kearah anaknya menekankan untuk bekerja lebih keras
		Urmila menekankan kepada Qala bahwa “bakat	Seorang perempuan sedang menatap anaknya dengan mendalam memarahinya karena tidak tahu hal hal

		<p>nol, setidaknya yang bisa kau lakukan adalah bekerja keras” Percakapan urmila dengan mengatakan “dan kau tak bisa lakukan itu</p>	<p>mendasar dan terlihat anaknya hanya bisa menduduk</p>
		<p>Urmila pun berkata dengan lantang “Dan kau bahkan tak menguasai hal-hal mendasar, Qala”</p>	<p>Seorang dengan menghadap kearah anaknya dengan menekankan bahwa ia tak menguasai hal-hal mendasar</p>
		<p>Suara menutup pintu</p>	<p>Seorang perempuan tengah menutup pintu dan mengusir anaknya untuk keluar dari rumah</p>
<p>Scene 24 didalam ruangan lagi menata rias untuk Qala</p>		<p>Percakapan urmila untuk memaksa qala menikah “kau akan menikah dan pergi kerumah suaminya” Urmila berkata “anak lelaki tinggal bersama ibunya, anak perempuan bersama suaminya”</p>	<p>Seorang perempuan tengan berdiri diatas kaca dan meriasi anaknya untuk meminta segera menikah Dengan menundukkan badan perempuan ini melihat kearah kaca dan menatap mata anaknya melalui kaca meyakinkan agar anaknya segera menikah</p>

		<p>“Anak lelaki yang tinggal bersama ibunya, anak perempuan bersama suaminya”</p>	<p>Seorang perempuan dengan menghadap ke arah kaca dengan menghadap ke anaknya untuk meyakinkan ke anaknya untuk juga segera menikah.</p>
<p>Scene 65 dikamar Qala</p>		<p>Tidak ada audio</p>	<p>Saat seorang perempuan tengah membuka pintu terlihat seorang perempuan anaknya telah mengantukan diri di kipas dikamarnya</p>

Penjelasan Gambar:

Dalam analisis wacana Sara Mills, konsep "posisi subjek" merujuk pada cara bahasa dan wacana dapat memposisikan individu atau kelompok tertentu sebagai subjek atau agen dalam suatu narasi atau konteks sosial. Pemahaman posisi subjek ini membantu kita melihat bagaimana kekuasaan, identitas, dan ideologi direfleksikan dan dipertahankan melalui penggunaan bahasa. Berikut beberapa aspek terkait posisi subjek dalam analisis wacana Sara Mills.

Pada scene 4 menjelaskan bagaimana sang ibu Urmila menekankan kepada anaknya agar ia bisa lebih maju dibandingkan anak laki-laki sedari anaknya dari kecil sudah mulai dilatih dan sang ibu sangat berkuasa di rumah dikarenakan ibunya adalah ibu Tunggal dan terlihat di scene 9 ibunya sangat dominan ia membentak anaknya agar bisa lebih maju dan harus lebih bekerja keras dan juga di scene 24 tak hanya ingin anaknya menjadi pemain maestro terkenal ibunya pun berkuasa ingin anaknya untuk segera menikah

dengan lelaki yang telah dijodohkan ibunya dan pada scene 65 merupakan scene terakhir dimana akibat kekuasaan yang berlebihan dari sang ibu terlihat anaknya mengantung diri dalam kamar sang anak sangat frustrasi dan penuh tekanan karena sedari kecil sudah diatur oleh sang ibu.

Terlepas dari penjelasan tersebut dimana Penguasaan dan Kontrol Bahasa disini dimana Posisi subjek dapat mencerminkan penguasaan dan kontrol atas bahasa. Individu atau kelompok yang memiliki akses dan keahlian dalam menggunakan bahasa tertentu seringkali dapat menduduki posisi subjek yang lebih dominan didalam analisis ini terlihat ibu Qala yaitu yang paling dominan yang mengatur kekuasaan didalam lingkup keluarganya

Selanjutnya identifikasi dan Reposisi terlihat Dari beberapa potongan adegan dan dialog diatas terlihat bahwa yang menjadi subjek dalam film Qala adalah urmila yaitu ibu Qala. Sangat tergambar sebagai sosok yang memegang kendali penuh dalam kehidupan Qala, menampilkan otoritasnya dengan tegas dalam mengatur dan menentukan arah kehidupan mereka berdua.

Urmila yang menjadi subjek menceritakan ia mengatur kekuasaan yang ia lakukan kepada anaknya Qala. Bermula dari scene pertama urmila hendak menasihati Qala bahwa ia harus menjadi penyanyi maestro terkenal tidak usah berpengaruh dengan pembicaraan orang diluar sana walaupun ia perempuan tapi harus bisa

Terlepas dari situ juga urmila pun sangat berkuasa dirumah karena ia merupakan orang tua tunggal ia mengatur segala qala sehingga membuat Qala tertekan tak henti-hentinya Urmila memarahi Qala dengan mengusir Qala untuk beranjak keluar rumah karena merasa tidak cukup dengan suara Qala padahal Qala sudah berlatih dengan sungguh giat tetapi tetap saja Urmila masih merasa kekurangan

Selanjutnya tak hanya ingin menjadikan Qala sebagai penyanyi berbakat yang terkenal saja tetapi urmila pun memaksa untuk Qala menikah karena pada habitat nya juga perempuan harus menikah dan tinggal tempat suaminya tetapi karena Qala masih kurang puas dengan pencapaiannya ia belum siap untuk menikah dan ingin masih tinggal bersama ibu nya karena ia merasa pencapaian nya belum selesai untuk membanggakan ibu nya tetapi ibu nya urmila sudah merasa karena qala terlalu begitu lemah padahal Qala sudah berlatih yang sungguh-sungguh memberikan penampilan terbaik untuk ibu nya tetapi tetap saja masih dipandang rendah oleh ibu nya dan berkat kekuasaan seorang ibu nya membuat Qala menjadi depresi dan selalu merasa kurang padahal ia sudah sukses dan selalu ada bayangan-bayangan ibu nya karena ibunya selalu mengacuhkannya dan membuat qala akhirnya gantung diri dan ibu nya pun melihat langsung saat kedatangannya baru sampai kerumah Qala.

Kekuasaan dan posisi subjek memiliki hubungan erat. Analisis wacana model sara mills ini mengungkapkan bagaimana bahasa digunakan untuk meneguhkan atau merongrong struktur kekuasaan, yang dapat tercermin dalam konstruksi posisi subjek yang terlihat dari posisi Urmila yang selalu menekankan harus bisa kepada anaknya yaitu Qala.

Serta posisi subjek juga mencerminkan kepentingan dan tujuan. Bagaimana individu atau kelompok ditampilkan dalam film, terutama dalam konteks kepentingan dan tujuan mereka, dapat memainkan peran kunci dalam posisi subjek mereka. Terlihat pada Urmila yang memiliki kekuasaan bertujuan untuk membuat anaknya maju dan sukses.

Melalui pemahaman posisi subjek dalam analisis wacana Sara Mills, kita dapat mengeksplorasi cara bahasa membentuk identitas, hubungan kekuasaan, dan negosiasi makna dalam film "Qala." Ini membantu melihat

bagaimana karakter atau kelompok tertentu ditempatkan dalam naratif dan konstruksi sosial yang lebih luas..

Tabel 1.4
Kerangka Temuan Data Posisi Objek Pada Film Qala

	Visual	Audio	Interprestasi simbolik
Scene 1 Diluar rumah Qala		Tepukan suara tangan dari para rakyat atas keberhasilan qala	Terlihat seorang perempuan dengan senyum lebar menunjukkan hasil penghargaan kepada rakyat
Scene 2 qala sedang diwawancara		Qala sedang diwawancara wartawan dan berkata penghargaan “dan impian ibuku untukku”	Seorang perempuan sedang diwawancarai dan dengan sangat bahagia menceritakan penghargaan ini untuk sang ibu
		Qala berkata “dia menunggu tibanya hari ini dia pasti gembira mendengar berita ini”	Dengan penuh bahagia perempuan ini sangat mengharapkan ibunya akan gembira akan keberhasilannya

<p>Scene 10 qala keluar dari rumah</p>		<p>Qala berkata “ibu,maaf”</p>	<p>Terlihat hamparan salju seorang perempuan diluar rumah kerap memanggil sang ibunya</p>
		<p>Tidak ada sound</p>	<p>Seorang perempuan sedang merasa kedinginan dan berdiri disudut luar rumahnya</p>
		<p>Tidak ada sound</p>	<p>Dengan menghadap kearah rumahnya agar didengar sang ibu ia tetap berlatih bernyanyi ditengah kedinginan</p>
<p>Scene 24 Qala sedang menelpon</p>		<p>Qala berkata “apa yang salah denganku,ibu”</p>	<p>Seorang perempuan sedang menelpon ibunya sambil menangis penekanan menanyakan apa yang salah pada dirinya</p>
<p>Scene 46 ruang gelap</p>		<p>Qala sedang berbicara dengan ibunya “mengapa kau</p>	<p>Dengan penuh air mata dan isakan perempuan ini bertanya kepada ibunya kepada ia yang</p>

	<p>melampiaskannya kepadaku”</p>	<p>selalu menjadi pelampiasan ibunya</p>
	<p>Qala berkata “Bukankah kau seharusnya menyayangiku? Tanpa syarat”</p>	<p>Dengan menangis perempuan ini tetap bertanya ke ibunya</p>
	<p>Qala berkata “Harus bagaimana lagi, bu?”</p>	<p>Dengan menangis perempuan ini tetap bertanya ke ibunya sebaiknya ia harus bagaimana agar terlihat berguna didepan ibunya</p>

Penjelasan Gambar:

Dalam analisis wacana Sara Mills, konsep "posisi objek" merujuk pada cara bahasa dan wacana dapat memposisikan individu atau kelompok tertentu sebagai objek, yaitu pihak yang diperlakukan atau direpresentasikan oleh subjek. Pemahaman tentang posisi objek ini membantu kita melihat bagaimana kekuasaan, identitas, dan ideologi tercermin dan diterapkan melalui bahasa. terkait posisi objek dalam analisis wacana Sara Mill terlihat Dari beberapa potongan gambar dan dialog diatas menunjukkan bahwa yang menjadi objek penceritaan adalah Qala dan qala dalam film ini digambarkan sebagai seorang yang gigih, kreatif, dan teguh dalam mempertahankan identitasnya di tengah tekanan sosial yang kuat,

menunjukkan ketangguhan dan semangatnya dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya Sebab Qala merupakan anak dari Urmila ia menjadi sasaran urmila untuk mengatur hidupnya atas kekuasaanya dirumah dan apalagi menjadi seorang ibu tunggal sehingga Urmila penuh banyak tekanan untuk menjadikan Qala menjadi maju ia mempunyai peran kekuasaan utama dirumah tetapi karena tekanan urmila membuat Qala menjadi terbebaskan karena dorongan sang ibu nya membuat dia stress merasa kurang terus menerus atas pecaaiannya.

Pada scene 1 terlihat Qala menunjukkan hadiah kemenangan kepada masyarakat atas pencapaiannya sudah berhasil tetapi dibalik ini mempunyai sebuah kisah dengan tekanan dari sang ibu bermula saat sene 2 saat Qala diwawancara ia sangat senang atas pencapaiannya dan mengingat ibu nya dan pada scene 10 menceritakan kilah balik saat Qala remaja dimana Qala diusir dari rumah karena ibun nya merasa suara Qala tidakla pas dan tidak cocok untuk menyanyi sebab ibu nya terus menerus ingin membuat anaknya harus terlihat sempurna, pada scene ke 24 Qala menelpon sang ibu bertanya kenapa ibu nya tidak pernah mencari ya lagi, menanyakan apa yang salah dari diriinya dan pada scene ke 46 membawa kilas balik lagi saat Qala berbicara kepada ibu ya mengenai kenapa ia terus-terusan salah dimata ibu nya ,pada film ini menceritakan alur maju mundur dimana penonton akan terbawa pada masa Qala kecil,remaja,dan dewasa.

Dengan memahami posisi objek dalam analisis wacana Sara Mills, kita dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa membentuk pandangan, representasi, dan konstruksi identitas individu atau kelompok dalam film "Qala." Ini membantu melihat bagaimana kekuasaan dan ideologi tercermin dalam penggunaan bahasa terhadap objek dalam naratif tersebut.

Posisi Pembaca

Dalam analisis wacana Sara Mills teks dianggap sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca baca ditempatkan bukan hanya sebagai penerima teks tetapi pihak yang ikut melakukan transaksi sebagaimana akan telat dalam teks penempatan posisi pembaca ini biasanya dihubungkan dengan bagaimana penyampaian penyebutan dilakukan dalam sebuah teks.

Pernyapaan pembaca umumnya melalui penyapaan atau penyebutan tidak langsung menurut sara mills penyapaan tidak langsung bekerja melalui dua cara yaitu mediasi dan kode budaya. Sebab pembaca tidak langsung melalui mediasi yaitu di mana posisi kebenaran ditempatkan secara bertingkar, sehingga pembaca atau penonton akan men seajarkan atau mengidentifikasi dirinya dengan karakter yang ada dalam teks.

Seperti karakter tokoh urmila yang sangat keras mendidik anaknya untuk menjadikan seorang penyanyi yang sukses membawa pembaca atau penonton merasakan sifat dari kekuasaan yang dilakukab urmila kepada anaknya yang terlalu berlebihan.

Pembacaan dominan atas film Qala, pembaca atau penonton diposisikan sebagai pihak perempuan (urmila) mengikuti alur cerita dalam film tersebut, penonton diposisikan seperti ia memerankan sebagai urmila . dengan pemosisian seperti itu penonton pun merasakan kekuasaan yang berlebihan untuk membentuk karakter cita cita seorang kepada anak nya karena saat urmila memainkan peran ini sangat klimas dan Cara pengkisahan tersebut mensugestikan kepada penonton agar menempatkan dirinya berbagai penderitaan yang dialami oleh qala dan ibunya yaitu Urmila.

Dalam analisis ini dapat dirasakan oleh sang pembaca bagaimana seorang anak ditekankakn oleh sang ibu, dimaana sang ibu sangat berkuasa dan mengatur segala keinginan anaknya tetapi karena kekuasaan ibu nya

berlebihan membuat anaknya mengalami kesehatan mental dan terus-terusan sang anak merasa gagal dan merasa kurang atas pencapaiannya

Melalui analisis wacana Sara Mills, posisi pembaca dapat digali untuk memahami bagaimana pembaca membentuk makna dari bahasa dan teks dalam film "Qala" serta bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk sudut pandang, interpretasi, dan pengetahuan pembaca terhadap narasi yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian bahwa adanya scene atau adegan dalam film Qala dengan menggunakan analisis wacana model Sara Mills yang menjadi rujukan dalam representasi kekuasaan perempuan terhadap film.

Dalam film ini, karakter-karakter seperti Urmila sebagai ibu dan Qala sebagai anaknya menghadapi dinamika kekuasaan yang kompleks. Urmila digambarkan sebagai figur yang memiliki otoritas penuh, menampilkan kekuatan dan pengaruhnya dalam mengatur kehidupan Qala. Namun, analisis wacana juga menyoroti bagaimana Qala, meskipun berada di bawah pengaruh ibunya, menemukan kekuatan dalam ketidakpastian dan keteguhan diri untuk mempertahankan identitasnya.

Makna dalam konteks film Qala merujuk kepada keluarga pada cara anggota keluarga memahami dan mempresentasikan diri, peran, dan hubungan mereka satu sama lain seperti judul nya representasi kekuasaan perempuan dalam film Qala menunjukkan bahwa representasi dalam keluarga terbentuk melalui interaksi, peran, nilai-nilai, memori bersama, dinamika kekuasaan, dan adaptasi terhadap perubahan. Ini adalah proses kompleks yang mempengaruhi cara anggota keluarga memahami dan mempresentasikan diri mereka sendiri dan hubungan mereka satu sama lain.

Serta konsep kekuasaan yang dibangun ibu dan anak dalam film ini menunjukkan seorang ibu tunggal yang sangat berkuasa di kehidupan anaknya yang mengatur semua keinginan anaknya dan dapat ditunjukkan Hal ini menunjukkan bagaimana film ini tidak hanya menyoroti konsep kekuasaan dalam hubungan ibu-anak, tetapi juga bagaimana kekuasaan

tersebut mempengaruhi pembentukan identitas gender dalam konteks sosial yang patriarkal. Dengan demikian, analisis wacana memberikan pemahaman mendalam tentang makna kekuasaan perempuan dalam film "Qala" dan dampaknya terhadap dinamika gender dalam sinema.

B. Saran

Dengan penelitian ini penulis berharap menjadi salah satu referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian nantinya, apabila memiliki kesamaan objek penelitian atau subjek penelitian yang berhubungan mengenai representasi kekuasaan dalam film, dan kepada mahasiswa yang akan mengambil penelitian seperti ini juga hendaknya mengembangkan penelitian dalam skripsi ini agar lebih kritis lagi dalam melihat makna dalam sebuah film dan juga agar wacana mengenai representasi perempuan yang selama ini mengalami pembiasaan dapat digambarkan secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alfathoni, Ali Mursid M, and Dani Manesah, 2020 *Pengantar Teori Film*
- Eriyanto, 2001 *Analisis Wacana*, (Pengantar Analisis Media), LKiS Yogyakarta
- Krida Harimurti Laksana, 2003 *kamus linguistic* (Jakarta: Gramedia), 13
- Sobur Alex, 2004 *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), 262
- Hafied Cangara, 2019, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, keempat (Depok)
- Badara, Aris, 2014, *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media (Prenada Media)*
- Hamid, Sohana Abdul, 2016 'Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat', *E-BANGI*, 11
- Sarwono, Billy k, 2022, *Gender Dalam Komunikasi Dan Media, Gender Dalam Komunikasi Dan Media* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Mukminto, Eko, 2020, 'Hukum, Ideologi Patriarki, Dan Kekerasan Sistematis Atas Perempuan—Suatu Kajian Žižekian', *Nurani Hukum*, 3.1 1–13

Jurnal:

- Ahmad, Dandi, 2008 'Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9.2, 301–16
- Chaer, Abdul and Liliana Muliastuti, 2014 'Makna Dan Semantik', *Semantik Bahasa Indonesia*, , 139.
- Hasanah, Uswatun, Hapsari Dwiningtyas, 2016 'Representasi Kekuasaan Perempuan Dalam Film Mad Max Fury Road', *Interaksi Online*, 4.3 1–11
- Imanto, Teguh, 2007 'Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar', *komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4.1

- Laksmim, KusumaWardani, 2010. 'Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)',
- Salbiah Rahma and Mardjoko Idris, 2022 'Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya', *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2.1 48–60.
- Yakub,M, Melisya Febi Damayanti, Indah Fadhilla, 2023 'Representasi Ibu Ideal Dalam Islam: Komunikasi Intrapersonal Antara Ibu Dan Anak Pada Film Ali Dan Ratu- Ratu Queens', 24 no1
- Meilanda Aulia Putri, Lilis Sukmawati, 'No keterbukaan diri (self-disclosure) pada korban pelecehan seksual dalam masyarakat patriakititle', *nomena: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*
- Purbani, Widyastuti, 2005 'Analisis Wacana/Discourse Analysis', *Lokakarya Penelitian*,
- Purwanti, Angel, and Sri Suana, (2020), 'Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Obyek Patriarki Dalam Film Arini', *Commed Jurnal Komunikasi Dan Media*, 5.1 54–62
- Safriani, Andi, (2017) 'Telaah Terhadap Hubungan Hukum Dan Kekuasaan', *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4.2, 37–45
- Septiani, Rista Dwi, 2016 'Representasi Perempuan Dalam Film: Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam The Herd' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
- Sujatmoko, Muhammad Rafif, and M Bayu Widagdo, 2019, 'Representasi Kekuasaan Perempuan Dalam Film the Incredibles 2', *Interaksi Online*, 7.3 183–90
- Tama, M Sahlan Putra, 2019 'Analisis Wacana', *studi naskah bahasa arab*, , 21
- Jean-Francois cote 2015, *George Herbert Mead's concept of society A Critical Reconstruction* , Taylor & Francis
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo, (2019) *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2
- Wahyutri, Eko Tri, 2022, 'Peran Perempuan Dalam Perkembangan Sejarah Gerabah Di Desa Purwosari', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–2

Skripsi

Monica, Ayuni, 2019 'Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Dan Sosial Budaya, Skripsi', 1 15–23

Septiani, Rista Dwi, 2016 'Representasi Perempuan Dalam Film: Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam The Herd' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2016)

Internet:

L, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022
<<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>

Ii, B A B, and A Kekuasaan, ' , 9–25
<http://repositori.unsil.ac.id/5489/6/BAB%20II.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembaran Konsultasi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 352427 website radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : Representasi Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala
 Nama : Annisa Mafiro
 NIM : 2020503055
 Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik
 Pembimbing I : Dr. Eni Murdiati, M.Hum

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
01	08. NOV 2023	per brikam proposal	37
02	1 Des 2023	per brikam latar belakang	37
03	1 Des 2023	per brikam daftar isi	37
04	09 Des 2023	per brikam Catatan kaki	37
05	09 Des 2023	per brikam rumusan huraian ds	37
06	5 Des 2023	per brikam teori	37
07	5 Des 2023	per brikam daftar pustaka	37
08	7 Des 2023	per brikam analisis Pembahasan	37
09	7-12-2023	kec nomor 1 s/d 10 dan dijanjikan komprehensif	37

10	16-01-2024	cek plagiasi di prodi	37
11	31-01-2024	Acd pada keseluruhan dan diunggah untuk ujian wawancara	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 352427 website.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : Representasi Kekuasaan Perempuan dalam film Qala
Nama : Annisa Mafiro
NIM : 2020503055
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik
Pembimbing II : Ahmad Harun Yahya, M.Si

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	08 November 2023	Perubahan Judul	
2.	01 Desember 2023	Konsultasi bab 1.2.3	
3.	04 Desember 2023	ACC Bab 1.2.3	
4.	05 Desember 2023	Konsultasi bab 4.5	
5.	06 Desember 2023	ACC bab 4.5	
6.	10 Januari 2024	ACC Bab keseluruhan dan dilanjutkan untuk ujian munaqosah	

Lampiran 2 : Daftar Perbaikan Skripsi

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Annisa Mafiro
NIM : 2020503055
Prodi : Jurnalistik
Judul Skripsi : Makna Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala

No	Yang Diperbaiki
1.	Perbaikan penulisan judul
2.	Perbaikan abstrak
3.	Perbaikan latar belakang
4.	Perbaikan kesimpulan
5.	Perbaikan kerangka teori
6.	Perbaikan daftar pustaka

Palembang, 29 April 2024

PENGUJI I



Dr. Nuraida, M. Ag
NIP. 196704131995032001

PENGUJI II



Lilis Sukmawati, M.I.Kom
NIP. 199209302022032001

Lampiran 3 : Pemohonan Penjilidan Skripsi

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Perihal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Annisa Mafiro

Nim : 2020503055

Jurusan : Jurnalistik

Judul : Makna Kekuasaan Perempuan Dalam Film Qala

Telah selesai direvisi dan disetujui oleh dosen penguji untuk melakukan penjilidan skripsi.

Dengan demikian atas perhatian bapak dan ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 29 April 2024

PENGUJI I



Dr. Nuraida, M. Ag
NIP. 196704131995032001

PENGUJI II



Lilis Sukmawati, M.I.Kom
NIP. 199209302022032001

Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing

Perubahan Judul

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 410 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 277Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan KeputusanMenteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Eni Murdiati, M.Hum NIP : 19710819 200003 1 002
2. Ahmad Harun Yahya, M.Si NIP : 19901218 201903 1 010

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Annisa Mafiro
NIM / Prodi : 2020503055 / Jurnalistik
Semester/Tahun : VII / 2023 – 2024
Judul Skripsi : Representasi kekuasaan perempuan dalam film qala

- Kedua :** Masa bimbingan berlaku Sampai Tanggal 03 bulan Maret Tahun 2024
- ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal di tetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
- Keempat :** Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali Pertemuan.
- Kelima :** Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 13 – 11 – 2023


Achmed Syarifudin

Tembusan

- 1.Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- 2.Ketua prodi KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI
- 3.Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 : Hasil Uji Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126 Telp.
(0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



SURAT KETERANGAN HASIL UJI TURNITIN

NO: B-006/UN.09/IV.2/PERPUS.05/1/2024

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

NAMA : ANNISA MAFIRO
NIM : 2020503055
FAKULTAS / PRODI: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI / JURNALISTIK
JUDUL SKRIPSI : REPRESENTASI KEKUASAAN PEREMPUAN DALAM FILM
QALA

Telah melakukan uji *similarity* menggunakan aplikasi Turnitin di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dengan hasil sebagai berikut :

14 %

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 25 Januari 2024

Kepala UPT. Perpustakaan



[Signature]
Dra. Nurhidaya Kusumawati, S.IP., M.Si.
NIP. 196902171998032002

Daftar Riwayat Hidup



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Annisa Mafiro
Tempat/tanggal lahir : Palembang / 22 Juli 2002
NIM : 2020503055
Program Studi : Jurnalistik
Agama : Islam
Jenis Kelamin: : Perempuan

B.NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Mispandi
Nama Ibu : Erlin Heriza

C.PEKERJAAN ORANG TUA

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

D. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 SD Muhammadiyah 10 Palembang
Tahun 2014-2017 SMP Negeri 04 Palembang
Tahun 2017-2020 SMA Negeri 05 Palembang